

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Manajemen Mutu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari

Dalam sebuah organisasi apapun, kegiatan manajemen merupakan hal yang mutlak untuk diterapkan secara komprehensif, sistematis dan optimal. Hal ini agar tujuan yang menjadi target organisasi atau tujuan utama dibentuknya suatu organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Begitupun di Ma'had merupakan wadah pendidikan, pembinaan dan juga sebagai wadah peningkatan mutu sehingga penting dalam mengimplementasikannya agar tujuan Ma'had terpenuhi serta institusi menjadi salah satu kebanggaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelusuran data yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hal terkait manajemen peningkatan mutu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Adapun kegiatan manajemen peningkatan mutu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

4.1.2. Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari

Perencanaan peningkatan mutu membahas tentang beberapa aspek seperti yang paling mendasar dalam peningkatan mutu yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari adalah perumusan standar mutu, mengidentifikasi kemampuan mahasantri, menentukan kemampuan pengelola, mengembangkan kemampuan mahasantri,

menyusun program untuk mencapai standar kompetensi standar mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan beberapa tahapan sebagai berikut:

4.1.2.1 Perumusan Standar Mutu

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI Tahun (2021) dalam Penjaminan Mutu, membuat standar mutu yang diperlukan didalam Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Kendari dengan mengacu pada standar nasional Pendidikan Tinggi, standar pondok pesantren atau standar lain yang berkaitan dengan Ma'had. Selanjutnya Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI) membuat standar operasional prosedur (SOP) untuk memastikan semua kebijakan mutu dilaksanakan dengan baik. Beberapa standar mutu yang ditetapkan yaitu mutu kompetensi mahasiswa, mutu pelaksanaan, mutu proses pembimbingan, mutu sarana dan prasarana, mutu mudir dan pengasuh dan mutu penilaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sekretaris Ma'had (Ustadz Azwar Abidin) bahwa:

Perumusan standar mutu dalam pengelolaan Ma'had suda diatur di pedoman Ma'had PTKIN yang diturunkan menjadi pedoman lokal kemudian diadaptasi. Jadi, pedoman tersebut hasil diskusi dari forum Mudir yang sudah diinisiasi dan yang terlibat tentu Kementerian Agama yang menaungi, kemudian Dirjen Pendidikan Islam dan yang menangani Ma'had Al-Jami'ah yang secara khusus dan kalau ditingkatkan seperti IAIN Kendari yaitu pengasuh yang di SKkan sama Rektor untuk mengelolah hal tersebut jadi suda diatur dalam pedoman Ma'had dari segi standar, target, kompetensi dan lain sebagainya suda dijabarkan di panduan utama tersebut.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh Mudir Ma'had (Ustadz Hasdin) menjelaskan bahwa:

Merumuskan standar mutu berdasarkan apa dan siapa saja yang terlibat itu bahwa berbicara tentang pembentukan kualitas mahasantri tentu ada target dan apa yang dikerjakan sehingga dibangun dulu tentu pertama dari sumber daya manusianya (SDM) kemudian dari SDM menentukan arah dan pembinanya di Ma'had Al-Jami'ah yang mana disiapkan dari tenaga-tenaga yang handal dan siapa saja yang jalankan yaitu para mahasantri dan dibantu oleh Musyrifah.

UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dalam buku pedoman Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari pada tahun (2022), telah diatur bahwa dalam menetapkan standar mutu yang akan dicapai seorang mahasantri yang dituangkan pada beberapa materi kurikulum pembelajaran yang akan dilalui untuk meningkatkan mutu Mahasantri Ma'had. Adapun pembagian program tersebut terdapat lima aspek sebagai berikut:

- a) Penguasaan baca tulis Al-Qur'an, penguasaan ini harus dimiliki bagi setiap mahasantri sebagai bentuk karakteristik Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari serta mewujudkan kualitas mahasantri yang unggul dalam bidang keagamaan. Mahasantri diwajibkan mengikuti pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b) Wawasan keislaman, hal ini dilakukan kepada semua mahasantri yang baru akan bergabung di UPT Ma'had Al-Jami'ah. Dengan mengikuti program ini, mahasantri mempelajari secara intensif ilmu-ilmu keislaman, diantaranya kajian

Tafsir, Ulumul Qur'an, Fiqhi, Ibadah yang akan diamalkan pada kehidupan sehari.

- c) Akhlakul Kharimah, pembelajaran ini merupakan pendalaman ilmu-ilmu agama yang bersumber dari berbagai kitab-kitab rujukan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.
- d) Penguasaan bahasa asing, penguasaan ini menjadi keharusan dimiliki oleh para mahasiswa UPT Ma'had Al-Jami'ah dalam menunjang kualitas individu dan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Serta mewujudkan mahasiswa IAIN Kendari dengan wawasan transdisipliner.
- e) Pengembangan Skill, Menjadi salah satu tolak ukur kemampuan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah

Ke lima program diatas memiliki proses pembelajaran dan mekanisme yang berbeda akan tetapi untuk mencapai standar kompetensi mahasiswa yang diinginkan pada output atau lulusannya. Dengan demikian, maka diharapkan lulusan UPT Ma'had Al-Jami'ah secara ideal memiliki wawasan keilmuan islam yang moderat tidak kaku dan ekstrim dalam berfikir serta komprehensif dan kritis dan mengamalkan serta mengembangkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dimasa depan.

Ke lima program diatas, dijabarkan dalam berbagai program sebagai berikut:

1. *Marifatul Ma'had*

Marifatul Ma'had adalah kegiatan yang mengenalkan tentang sejarah dan profil Ma'had Al-Jami'ah, mengenalkan struktur organisasi, job description masing-masing pengelola, program kerja tahun berjalan, mensosialisasikan tata tertib Ma'had serta memperkenalkan kurikulum pembinaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari kepada mahasantri baru.

2. *Mahasantri Goes To Pesantren*

Mahasantri Goes To Pesantren adalah kegiatan studi banding pembinaan di pondok pesantren dan alat pembelajaran bagi mahasantri untuk turut ikut belajar pendidikan pesantren.

3. *Ma'had Mengabdikan*

Ma'had Mengabdikan adalah kegiatan perjalanan pengabdian kepada masyarakat setelah mahasantri telah menyelesaikan seluruh tahap pembinaan.

4. *Pelatihan Wirausaha (Balai Latihan Kerja)*

Pelatihan Wirausaha (Balai Latihan Kerja) adalah pelatiskil bagi mahasantri untuk mengembangkan potensi kemampuan mahasantri berdasarkan peminatannya. Pelatihan ini juga ditunjukkan agar mahasantri Ma'had Al-Jami'ah memiliki skil yang siap dalam dunia kerja.

5. Placement Test BTQ, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Pengetahuan dasar Agama

Mengetahui kemampuan mahasiswa baru dalam hal ini membaca dan menulis al-Qur'an, penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab serta pengetahuan dasar agama, memetakan kualitas mahasiswa baru dalam hal BTQ, serta menemukan kader-kader dan bibit unggul dalam bidang BTQ dan penguasaan bahasa asing, dan cerdas cermat MTQ sehingga mendapatkan pembinaan dan dapat bersaing pada event-event tingkat provinsi dan nasional.

Sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari (Hastuti Hardiana) menyatakan bahwa:

Meningkatkan kemampuan mahasiswa terbentuk dari program-program yang ada di Ma'had adanya ujian placement test, Imtihai Niha'i untuk melihat rata-rata kemampuan mahasiswa melalui ujian tersebut atau kegiatan goes to school disitu untuk melibatkan mahasiswa kemampuannya pada kompetensi bahasa, kaligrafi, pengembangan kompetensi mahasiswa, pemahaman tentang KTI, BTQ, dan lain sebagainya. Kemampuan akademik di Ma'had misalnya yang dilaksanakan di kampus yang mengadakan perlombaan kitab gundul, oase, olahraga, poros intim dan lain sebagainya sedangkan untuk kemampuan non akademik untuk Ma'had diluar kampus yaitu kegiatan lomba debat, STQ, BTQ, yang mana bukan kampus yang mengadakan.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh salah satu Muddabirah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari (Yupita) menyatakan bahwa:

Programnya yang ada di Ma'had yaitu ada program ada tahsin, tahfidz dan masih banyak lagi. Ma'had Al-Jami'ah juga menyediakan untuk program tahsin ini adalah program yang paling utama di Ma'had dengan tujuan ketika keluar dari Ma'had memiliki kemampuan baca Al-Qur'annya untuk mahasiswa tersebut sudah bagus semua.

Buku pedoman pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari pada tahun (2022), juga mengatur capaian pembelajaran yaitu pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dikembangkan mahasiswa sebagai output dari pembelajaran mereka. dalam kurikulum UPT Mahad Al-Jamiah IAIN Kendari parameter capaian pembelajaran ini meliputi:

a) Sikap dan Tata Nilai

Unsur sikap yang dimiliki lulusan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari mengandung makna sesuai dengan rincian unsur sikap yang diletakan didalam kurikulum integral. Sikap dan tata nilai ini tercermin pada praktik dan imlementasi ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari, yaitu bersikap toleran, terbuka, kritis, peduli, kreatif, menghargai perbedaan, serta berperilaku santun dan terpuji.

b) Keterampilan

Mahasantri lulusan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari setidaknya memiliki keterampilan menjadi imam shalat berjama'ah, memimpin doa berjama'ah, membaca alquran dengan lancar dan fasih, mengurus jenazah dan dapat memimpin praktik-praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain terampil di bidang keagamaan, lulusan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari juga diharapkan terampil dibidang bahasa, seni dan sosial kemasyarakatan.

c) Penguasaan Pengetahuan

Lulusan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari diharapkan memiliki penguasaan ilmu dan pengetahuan dan keagamaan islam sesuai kompetensi yang ditentukan semisal penguasaan dan pemahaman ilmu tajwid, fikhi, tafsir, akidah, akhlak, tasawuf dan sebagainya.

d) Berwawasan Moderat dan Integratif

Lulusan UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari diharapkan memiliki wawasan oderasi dalam pemikiran dan perilaku keberagaman sekaligus memiliki kompetensi untuk menerapkan ilmu, pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka proses perencanaan untuk meningkatkan mutu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Perencanaan Peningkatan Mutu

No	Kompetensi	Aspek Pembelajaran	Standar Kompetensi	Program Pembelajaran
1.	Penguasaan Baca Tulisan Al-Qur'an	Tahsin dan Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasantri mampu memahami Makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan 2. Mampu menerapkan/mempraktekan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah tajwid 3. Mampu menghafalkan isi Al- Qur'an maksimal surah-surah pendek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Baca Tulisan Al-Qur'an 2. Pembinaan Hafalan

2.	Wawasan Keislaman	Ulumul Qur'an, kajian tafsir jalalayn, kajian kitab musthalah hadis, kajian fiqhi wanita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dirasah islamiyah yang bersumber Al- Qur'an dan alsunnah baik yang klasik maupun kontemporer 2. Mampu menjelaskan isi kandungan Al- Qur'an 3. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahlian 4. Terampil mengimplementasikan dasar-dasar pengetahuan padagogik dan professional dalam wawasan beragama islam melalui pendekatan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dengan mengedepankan nilai-nilai islam yang berwawasan transdisipliner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Tafsir 2. Pembinaan Hadis 3. Pembinaan Fikhi
3.	Akhlakul Kharimah	Kajian ta'lim wal muta'alim, kajian riyadus shalihin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Allah SWT dan mampu menunjukkan sikap religious 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Akhlak 2. Pembinaan Adab 3. Pembinaan Karakter

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari 3. Pendidikan agama islam dan budi pekerti bentuk cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup utama seorang muslim 4. Memahami aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT, dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia 5. Selain itu diharapkan mahasantri mengetahui cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu'amalah 6. Memahami tata tertib mahasantri 	
4.	Penguasaan Bahasa Asing	Penguasaan bahasa arab dan bahasa inggris	Mampu bercakap dalam bahasa arab dan bahasa inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Bahasa 2. Literasi Digital 3. Literasi Ilmiah
5.	Pengembangan Skill/keterampilan	Minat dan bakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami tentang segala hal terkait Ma'had 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan KTI 2. Pembinaan IT 3. Marifatul Ma'had

			2. Mampu mengembangkan potensi kemampuan peminatannya	4. Mahasantri Goes To Pesantren 5. Ma'had mengabdikan 6. Pelatihan wirausaha 7. Placement Test BTQ, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan pengetahuan dasar Agama 8. Tilawah 9. Hadroh 10. Seni dll
--	--	--	---	---

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dipahami bahwa kompetensi yang wajib dimiliki mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari terdiri dari 5 aspek yakni penguasaan baca tulis Al-Qur'an, wawasan keislaman, akhlakul kharimah, Penguasaan bahasa asing dan pengembangan skil. Adapun semua kompetensi memiliki item yang berbeda-beda sesuai dengan aspek kompetensi yang akan dicapai.

4.1.2.2 Mengidentifikasi Kemampuan Mahasantri

4.1.2.2.1 Placement Test Mahasantri

Mahasantri merupakan sebutan bagi mahasiswa yang juga menjadi santri di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Mahasantri Ma'had IAIN Kendari ini terdiri dari mahasiswa baru penerima (KIP) dan mahasiswa regular (umum), yang diterima melalui jalur seleksi penerimaan mahasantri setiap tahunnya. Untuk menghasilkan mahasantri yang benar-benar siap berkomitmen tinggal di Ma'had, dibina dan dibimbing.

Kegiatan penerimaan mahasantri baru Ma'had Al-Jami'ah menerapkan adanya proses awal atau tes awal masuk yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi dasar dari mahasantri. Calon mahasantri dari kalangan mahasiswa yang mengikuti seleksi yang akan disaring sebagai bahan pertimbangan untuk diterima pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dan dapat meneruskan proses pembelajaran dan pembinaan yang berlaku di Ma'had. Sebagaimana yang dijelaskan sekretaris Ma'had (Ustadz Azwar Abidin) menyatakan bahwa:

Mengidentifikasi kemampuan mahasantri ada placement test dalam tahap penerimaan mahasantri, placement test tersebut mengacu kepada lima dasar pembinaan yang ada di Ma'had sesuai dengan pedoman pengelolaan Ma'had yaitu BTQ, wawasan keagamaan, akhlak adab dan literasi. placement test itu nanti dilihat mahasantri kekurangan dan kelebihan dimana kemudian bakatnya dimana setelah itu bakat tersebut dibagi lagi didalam kemampuan dan level-levelnya seperti misalnya pada BTQ di Ma'had digunakan iqra untuk memudahkan dan mengaplikasikan. Level iqra 1, 2, 3 sampai level tinggi. Sedangkan dalam literasi kemampuannya ada dibakat atau mungkin kemampuan yang lainnaya maka pembinaan itu dari hasil placement test tersebut seperti di BTQ suda pada tahap iqra 2 dalam kemampuannya maka setelah masuk di Ma'had akan di asa lagi dan dibina oleh Musyrifah dan Muddabirah.

Hal yang senada yang disampaikan oleh Mudir Ma'had (Ustadz Hasdin) mengungkapkan bahwa:

Mengidentifikasi kemampuan yang dibutuhkan mahasantri tentu dilihat dalam proses belajar dari mahasantri tersebut, jadi awal masuk mahad itu mempunyai post test yang dilaksanakan tujuannya untuk memetakan kemampuan dari masing-masing mahasantri setelah itu maka akan diadakan pembinaan di Ma'had nanti diakhir tahun akan dilaksanakan ujian kemampuan untuk mahasantri.

Selanjutnya juga yang dijelaskan musyrifah Ma'had (Hastuti Hardiana) dalam kalimatnya bahwa:

Untuk mengidentifikasi kemampuan mahasantri yaitu apabila ada kompetisi yang dilaksanakan maka dari seluruh mahasantri akan diikut sertakan bagi yang mau mengikuti dan mempunyai keahlian dibidang tersebut misalnya Hadroh, kaligrafi, tilawah dan lainnya. Musyrifah juga akan melihat keahlian dari masing-masing mahasantri dan melapor kepada pengasuh sehingga tindakan selanjutnya yang dilakukan yaitu akan menyediakan beberapa ahli bidang yang dibutuhkan mahasantri untuk melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dari mahasantri tersebut.

Kemudian informasi selanjutnya dikemukakan Musyrifah Ma'had (Sitti Nurhalimah) sebagai berikut:

Mahasiswi yang masuk di Ma'had sekarang ini ada dua versi yaitu mahasiswi bidikmisi dan mahasiswi umum yang mana tentu akan mulai masuk di asrama Ma'had Al-Jami'ah dilakukan berbagai macam tes seperti baca tulis Al-Qur'an, kemampuan agama, kebangsaan dan lainnya dari situlah akan dilihat dari segi kemampuannya dan setelah tinggal di Ma'had maka ada pembinaan khusus yang akan diberikan dari segi kemampuan yang berbeda-beda.

Kemudian, informasi selanjutnya ditambahkan pula oleh Ade Putri yang merupakan salah satu Muddabirah menuturkan bahwa:

Mahasiswi yang masuk di Ma'had Al-Jami'ah sekarang ini memang ada dari mahasiswi beasiswa bidikmisi/KIP dan mahasiswi secara umum. Sehingga angkatan bagi beasiswa bidikmisi/KIP wajib tinggal di Ma'had sampe selesai studinya sedangkan untuk mahasiswi secara umum tidak diwajibkan tinggal di Ma'had sampe selesai oleh karena itu apabila dari mahasiswi umum mempunyai alasan tertentu untuk tidak tinggal lagi di Ma'had maka diperbolehkan untuk keluar dari asrama dengan cara baik-baik.

Selanjutnya dijelaskan juga oleh pengasuh Ma'had (Ustadzah Irda) bahwa:

Mahasantri Ma'had bisa dibilang seluruh mahasiswa IAIN Kendari khususnya mahasiswi dimana mahasiswi itu latar belakang pendidikannya tidak semua

dari pondok pesantren. Ma'had Al-Jami'ah mengkhususkan bidikmisi namun peraturan baru sekarang ini semua mahasiswi dianjurkan juga mendaftar di Ma'had Al-Jami'ah. Melihat latar belakang mahasantri yang berbeda-beda dilihat dari latar belakang pondok bisa baca tulis Al-Qur'an sedangkan dibandingkan dengan mahasantri latar belakangnya pendidikan umum tidak bisa dipaksakan atau menjas untuk tidak boleh bergabung di Ma'had. Ada beberapa pertimbangan yang pengelola Ma'had tidak mengharuskan mengkhususkan di mahasantri harus berlatar belakan pondok pesantren atau dari keagamaan namun masuk di Ma'had ada beberapa tahap dan tes dilakukan baik dari tes tertulis, tes wawancara dan lainnya. Pengelola Ma'had mengharuskan dari mahasantri 50% mengetahui ilmu yang harus diterapkan Ma'had Al-Jami'ah meskipun belum mempunyai besik dibidang keagamaan namun ada kemauan dari mahasantri untuk belajar.

Gambar 2.1 Pelaksanaan Placement Test



Informasi-informasi diatas menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi kemampuan yang dibutuhkan dari mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari

terlebih dahulu akan dilakukan berbagai tes kemampuan untuk mahasantri atau calon mahasantri yang akan tinggal di Ma'had. Fungsinya untuk memetakan kemampuan mahasantri baru agar diketahui tingkat pencapaiannya selama menjadi mahasantri. kemudian kemampuan yang dimiliki dari masing-masing mahasantri tersebut akan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang ada di Ma'had.

Sedangkan ujian *placement test* tersebut terdiri dari ujian wawasan keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, (BTQ) wawasan keislaman, bahasa arab dan bahasa inggris. Hasil dari ujian *placement test* tersebut, akan dilihat dan ditentukan kemampuan dari masing-masing mahasantri. Setelah penentuan dari kemampuan mahasantri selanjutnya, akan dilakukan pembagian program pembelajaran melihat dari kemampuan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka proses *placement test* untuk pemetaan kemampuan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Pemetaan Placement Test

No	Placement Test
1.	Baca tulis Al-Qur'an, (BTQ)
2.	Wawasan keislaman
3.	Akhlak dan adab
4.	Bahasa arab dan bahasa inggris

4.1.2.2.2 Menentukan Kemampuan dan Program Pembelajaran Mahasantri

Selanjutnya setelah placement test telah dilakukan maka ada proses menentukan kemampuan mahasantri. Proses menentukan kemampuan mahasantri akan diketahui setelah pelaksanaan *placement test*, setelah diketahui selanjutnya akan dibuatkan kelompok-kelompok dalam pelaksanaan kegiatan selama di Ma'had salah satunya kelompok belajar, minat bakat, ada juga kelompok kamar dan lain sebagainya. Kegiatan proses menentukan kemampuan mahasantri tersebut dapat dilihat dalam keterangan yang dituturkan oleh salah satu Musyrifah (Sitti Nurhalimah) sebagai berikut:

Mahasantri yang masuk di Ma'had Al-Jami'ah akan dipilah-pilah dalam proses kemampuan yang mereka miliki misalnya dalam bidang tahsin ada pembagian iqra yang mana dilihat dari kemampuan masing-masing mahasantri ada yang iqra 1, 2, 3 dan seterusnya. Dari sinilah Musyrifah dan muddabirah akan melakukan pembinaan.

Begitu juga yang dijelaskan oleh Musyrifah Ma'had (Hastuti Hardiana) bahwa:

Proses menentukan kemampuan dari mahasantri pertama dilihat dari jalur tes oleh para pengasuh dan proses menentukan kemampuan mahasantri yaitu dengan cara adanya program Ma'had placement test yang mana semua mahasantri kegiatan-kegiatan Ma'had diujikan dan akan dilihat kemampuan dari masing-masing mahasantri bagaimana bahasa arab, inggris dan kemampuan yang lainnya. Placement test dilaksanakan sebelum ujian Imtihan Niha'i kira-kira sekitar enam bulan sedangkan Imtihan Niha'i dilaksanakan diakhir ujian Imtihan Niha'i ini akan melihat kemampuan dari mahasantri. Ujian Imtihan Niha'i tersebut dilaksanakan diakhir tahun dan ujiannya dilaksanakan secara lisan.

Selanjutnya ditambahkan pula oleh Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari yang menuturkan bahwa:

Proses menentukan kemampuan dari mahasantri akan kelihatan dalam proses belajarnya apa yang dibutuhkan setelah itu ada evaluasi yang dilakukan untuk mahasantri mana yang berhasil dan mana yang tidak berhasil.

Begitupun yang disampaikan Muddabirah Ma'had (Yupita) menjelaskan sebagai berikut:

Kemampuan dari mahasantri berbeda-beda untuk mengetahui dari masing-masing mahasantri tersebut pertama alumni pondok rata-rata Al-Qur'annya sudah standar atau diatas standar untuk mengetahui kemampuan dari mahasantri dilihat dari proses belajarnya mahasantri misalnya pada tahsin bisa dilihat dari tajwidnya, penyebutannya, dan praket langsung membaca Al-Qur'an itu bisa dilihat.

Selanjutnya informasi yang juga disampaikan oleh Musyrifah (Humairah) menuturkan bahwa

Mahasantri yang berada di Ma'had Al-Jami'ah dalam pengelompokkan kamar berbeda-beda dimana setiap lantai mempunyai Musyrifah dan mudabbirah dijadikan satu kamar yang mana 3 Muddabirah dan 1 Musyrifah. Bukan hanya itu namun dalam setiap lantai juga masing-masing mempunyai ketua kamar yang mana mempunyai tugas membantu Muddabirah dalam hal apsen solat, apsen izin dan lainnya.

Informasi selanjutnya dari Muddabirah (Ade Putri) yang menuturkan bahwa :

Sekarang sistem perlantai masing-masing mempunyai ketua yang ditunjuk dan diberikan amanah untuk membantu Mudabbirah sedangkan masalah surat izin atau surat apsen dipercayakan kepada ketua lantai setiap perlantai masing-masing juga satu Musyrifah dan tiga mudabbirah yang disatukan dalam satu kamar dimana dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar atau kegiatan lainnya ada kerja sama yang dilakukan setiap lantai.

khusus untuk pembinaan *tahsinul qira'ah* ini menggunakan metode iqra dengan mengklasifikasikan kemampuan mahasantri dari iqra 1-6. Data ini menjelaskan bahwa kemampuan mahasantri itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini tidak dapat dihindari sebab mahasantri banyak yang berasal dari sekolah umum sehingga kemampuan keagamaannya cukup lemah. dengan demikian pengklafikasian itu dimulai dari *placement test* sehingga pembinaannya dapat terarah. Dalam proses pembinaannya dibantu oleh beberapa musyrifah dan mahasantri yang telah masuk kategori bacaan baik.

Gambar 2.2 Pembagian Program Pembelajaran Tahsin

Kelompok Tahsin Angk. 2020

Ukhtiy Halimah	Ukhtiy Muri
Safina	Nur Yuli Alfianingsih
Yusri	Hasniati Wulandari
Reski Amalia	Marwianti
Nova Riana	Zakiyah Farida
Nur Ainun Ridwan	Andriani Tenri
Hernawati	Nila Asriani
Dhina aulya rama	Aniesha Priya Rahmasari
Novia Rahmawati	Desi putri ani
Emil syari	Devi Wulansari
Ukhtiy Mitra	Ukhtiy Hotiza
Hidayanti	Wa Ode Munlio Bahunia
Rahmawati Azis	Nur Fadila
Runi Evaryanti	Leony Nur Khovifah
Sukmah Yanti Efendi	Fikriyatun Hasanah
Virna Tri Suyanti	Fatmawati
Firdani	Musdalifa
Nini Safitri	Turwanti
Erni	Ulfa
Nur fidal	Hartati

Informasi-informasi di atas menjelaskan bahwa proses menentukan kemampuan mahasantri dapat dikategorikan beberapa aspek yaitu mulai dari pengelompokkan kemampuan dari masing-masing mahasantri, kamar, minat dan bakat dan juga tahsin qur'an yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

Berasarkan uraian diatas maka dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Penentuan Kemamuan dan Program Pembelajaran

Mengidentifikasi Kemampuan	Proses Mengidentifikasi	Menentukan Kemampuan	Program Pembelajaran
Placement Test	Melaksanaan tes yang bertujuan memetakan kemampuan dari masing-masing mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diketahui dari hasil tes kemampuan 2. Dibuatkan kelompok-kelompok pelaksanaan kegiatan belajar yang dilihat sesuai hasil placement test 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian iqra 2. Pembeajaran tahsin (Tajwid, penyebutan dan praktek) 3. Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris 4. Minat dan bakat dari segi kemampuan

4.1.2.3 Penentuan Kemampuan Pengelolah (Kriteria dan Kewenangan)

4.1.2.3.1 Mudir

Mudir dalam sistem Ortaker (Organisasi Tata Kerja) diatur dalam Pasal 71 ayat (1) setara dengan kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis). Adapun kriteria dan kewenangnya yang dimiliki oleh seorang Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari kualifikasi dan kompetensi diatur berdasarkan STATUTA IAIN Kendari dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dalam Pasal 58 paragraf (7). Mekanisme penentuan Mudir tentu akan berbeda dengan pengasuh, musyrifah ataupun Mudhabbirah. Sebagai mana yang dituturkan oleh Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari sebagai berikut:

Untuk penunjukan Mudir yaitu ibu Rektor yang punya Wewenang, kalau sekertaris dan juga pengasuh tetap ibu Rektor tetapi itu mengacu kepada usulan mudir. Saya juga berperan dalam mengatur penempatannya baik serketaris

maupun pengasuh. Sekarang juga ada Muddabirah yang ditugaskan untuk membantu di Ma'had, mereka boleh menggunakan fasilitas Ma'had akan tetapi tidak mendapatkan honorium.

Hal yang senada yang disampaikan oleh Musyrifah Ma'had (Muriyanti) menyampaikan bahwa:

Penunjukan kepala UPT (Unit Pelaksana Teknis) atau Mudir Ma'had Al-Jami'ah dipilih langsung oleh Rektor IAIN Kendari sedangkan untuk Musyrifah dan Muddabirah yaitu diseleksi oleh Mudir dan juga pengasuh Ma'had Al-Jami'ah.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh Musyrifah (Sitti Nurhalimah) Ma'had menuturkan bahwa:

Mahasantri di Ma'had jumlahnya sekitar seratus lebih sedangkan Musyrifah ada 4 (empat) orang, Mudabbirah ada 10 (sepuluh) orang, dan pengasuh ada 3 (tiga) orang sehingga Mudir tersebut bisa dikatakan sebagai pengasuh juga karena Mudir selain Kepala UPT Ma'had Al-jami'ah juga merangkap menjadi pengasuh juga.

Informasi di atas menjeskan bahwa proses penentuan Mudir adalah penunjukan langsung oleh rektor IAIN Kendari. Mudir sebagai simbol dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari sekaligus penanggung jawab utama dalam proses pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah. Dalam konteks IAIN Kendari, Mudir adalah Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah yang dipilih dan diangkat oleh Rektor IAIN Kendari melalui surat keputusan. Mudir memiliki peran penting selain sebagai pemimpin manajemen, juga sebagai teladan dalam perilaku dan rujukan spiritual dalam kehidupan. Karena itu Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari harus memiliki kompetensi ilmu agama

yang memadai, kesediaan waktu untuk memimbing dan bersedia menjadi panutan di Ma'had Al-Jami'ah.

Selain itu, Mudir Ma'had Al-Jami'ah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai berikut:.

a. Kompetensi Mudir

1. Memiliki pengalaman keahlian di bidangnya atau jabatan fungsional paling rendah pangkat/golongan ruang III/c
2. Memiliki kemampuan manajerial dan kompetensi keahlian bidang yang dipimpinya

b. Kualifikasi Mudir

1. Dosen tetap atau pegawai tetap
2. Beragama Islam
3. Berusia paling tinggi 60 tahun
4. Lulusan program Magister (S2) atau lulusan sarjana dengan pengalaman kerja paling singkat 3 tahun

4.1.2.3.2 Sekretaris

Sekretaris juga disebut sebagai pengasuh yang mana bertugas membantu Mudir dalam memegang rahasia, dokumentasi, dan bertanggung jawab atas administrasi kegiatan atau organisasi yang ada di UPT Ma'had Al-Jami'ah. Sekertaris diangkat melalui Surat Keputusan Rektor selaku pengguna anggaran. Sebagaimana informasi yang disampaikan langsung oleh Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari (Ustadz Azwar) sebagai berikut:

Saya disini Ma'had Al-Jami'ah sebagai sekertaris yang mempunyai tugas utama adalah membantu saya punya pimpinan yaitu Ustadz Hasdin sebagai ketua UPT Ma'had dalam hal administrasi, teknis dilapangan itu saya yang akan melapor kepada beliau, saya kordinasi ke Musyrifah, Muddabirah dan mahasantri langsung. Semua progres itu saya laporkan ke pimpinan nanti kalau ada yang akan ditindak lanjuti sama Pembina dalam hal ini pak Warek III maka saya yang damping beliau karena saya yang punya datanya.

Informasi selanjutnya dijelaskan oleh Mudir Ma'had Al-Jami'ah (Ustadz Hasdin) sebagai berikut:

Surat Keputusan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari 5 orang pengasuh yaitu Mudir dengan Sekertaris ditambah lagi 3 pengasuh. Setelah itu kalau masalah Musyrifah Ma'had memang yang wewenangannya Mudir jadi, saya yang seleksi tapi biasanya proses seleksipun bukan dilakukan secara pribadi namun semua 5 orang pengasuh yang turut serta juga menyeleksi terutama oleh Mudir dengan Sekertaris.

Informasi diatas jelas bahwa Sekretaris diangkat melalui Surat Keputusan Rektor di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dan mempunyai tugas yang cukup besar selain mendampingi pimpinan juga bertugas membantu Mudir memegang rahasia, dokumtasi dan lain sebagainya. Adapun kriteria dan kewenangannya yang dimiliki oleh seorang Sekertaris Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

a. Kualifikasi Sekretaris

- 1) Kualifikasi sebagai sekertaris Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari telah menempuh pendidikan strata dua (S2)
- 2) Perna menempuh pendidikan pesantren
- 3) Perna mengikuti pelatihan moderasi beragama
- 4) Perna mengikuti pelatihan wawasan kebangsaan

b. Kompetensi Sekretaris

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional

4.1.2.3.3 Pengasuh (Ustadz dan Ustadzah)

Selain penentuan Mudir adapula penentuan pengasuh baik secara formal administratif maupun rekomendasi ataupun penempatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Azwar yang menuturkan bahwa:

Kami juga membuka seleksi untuk para pengasuh Ma'had Al-Jami'ah. Akan tetapi, ada juga yang sifatnya rekomendasi dari mudir tetapi tetap dilaksanakan tes wawancara dan lain sebagainya. Selain itu ada juga Ma'had diberikan pengasuh tambahan yang bukan dari seleksi akan tetapi CPNS yang ditugaskan di Ma'had Al-Jami'ah.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari (Ustadz Hasdin) sebagai berikut:

Sumber daya manusia (SDM) Ma'had Al-Jami'ah disiapkan dari tenaga-tenaga handal terutama harus dari dosen yang dianggap mempunyai latar belakang yang ada pesantrennya karena Ma'had Al-Jami'ah ini yaitu Pesantren. Sehingga lebih didahulukan seleksi dosen-dosennya atau pembinaannya.

Selain pendaftaran secara administrasi dan rekomendasi, pada tahun 2021 pengasuh Mahad bertambah dua yaitu Ustadz Rifai dan Ustadzah Ainy. Sebagaimana keterangan yang dituturkan oleh ustadz Rifai sebagai berikut:

Saya adalah CPNS baru yang ditempatkan di Ma'had yang juga sebagai pengasuh, saya bukan berdasarkan rekrutmen Pembina mahad tapi dari penempatan CPNS baru yang ditempatkan di mahad untuk membantu membina dan pengembangan ma'had kedepannya.

Informasi di atas menandakan bahwa proses penunjukan para pengasuh ada yang sifatnya rekomendasi adapula yang melalui tahap seleksi selain itu ada juga penambahan pengasuh dari CPNS baru IAIN Kendari yang ditempatkan atau SKkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Adapun kriteria dan kewenangannya yang dimiliki oleh seorang Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

a. Kualifikasi Pengasuh

- 1) Telah menempuh pendidikan strata dua (S2)
- 2) Pernah menempuh pendidikan pesantren
- 3) Pernah mengikuti pelatihan moderasi beragama
- 4) Pernah mengikuti pelatihan wawasan kebangsaan

b. Kompetensi Pengasuh

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional

4.1.2.3.4 Musyrifah

Selanjutnya penentuan Musyrifah ini mempunyai perbedaan sebagaimana yang diatur dan dijelaskan dalam buku pedoman Musrifah Mahad Al-Jami'ah IAIN Kendari pada tahun 2022, bahwa untuk menghasilkan Musyrifah yang berkualitas membutuhkan proses penentuan yang sangat baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana Informasi yang dijelaskan oleh Mudir Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari (Ustadz Hasdin) sebagai berikut:

Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah yang seleksi dan yang bertanggung jawab adalah saya begitupun juga Mudabbirah namun beda Musyrifah dan Muddabirah. Musyrifah itu artinya levelnya agak senior sedangkan Muddabirah itu secara sederhananya pembantu Musyrifah atau sebagai tangan kanannya Musyrifah.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh Musyrifah Ma'had (Muriyanti) menuturkan bahwa:

Musyrifah yang berada di Ma'had Al-Jami'ah adalah berdasarkan seleksi dari Mudir dan juga pengasuh sedangkan untuk Mudir tersebut ditunjuk atau dipilih langsung oleh Rektor IAIN Kendari untuk menjadi Mudir di Ma'had Al-Jami'ah.

Proses perekrutan Musyrifah biasanya berlangsung pada saat menjelang tahun ajaran baru, yang berusaha menjaring pendaftar dari alumni mahasantri Ma'had maupun mahasiswa umum IAIN Kendari yang akan benar-benar berkomitmen menjadi bagian dari Musyrifah Ma'had. Jika pendaftar dari kalangan alumni sendiri maka *track record* pada saat mereka berstatus mahasantri Ma'had menjadi pertimbangan sendiri. Adapun jika dari mahasiswa umum IAIN Kendari, tentu komitmen, pengalaman dan kemampuan yang diperlihatkan melalui berkas portofolio dan hasil test juga menjadi pertimbangan dalam penentuan calon Musyrifah.

Musyrifah Ma'had IAIN Kendari ini adalah mahasiswa minimal semester 7 (tujuh) yang memiliki kualifikasi baik dalam segi akademik maupun non akademik. Musyrifah sejatinya bertanggung jawab terhadap mahasantri dampungannya masing-masing, seperti membimbing ibadah, mengontrol setiap aktifitas

keseharian dan menanamkan sikap disiplin. Oleh karena itu perlu kirannya kualifikasi-kualifikasi khusus yang harus ada pada diri seorang Musyrifah. Kualifikasi musyrifah adalah keahlian yang diperlukan sebagai persyaratan baik secara akademis atau serta teknis sebelum mereka mendaftarkan diri untuk menjadi seorang musyrifah di pusat Ma'had Al-Jami'ah.

a. Kualifikasi Musyrifah

1. Mahasiswa minimal semester tujuh (7)
2. Berkepribadian muslimah
3. Fasih membaca al-Qur'an
4. Aktif berbahasa arab dan inggris
5. Memiliki IP terakhir minimal 3,25

b. Kompetensi Musyrifah

1. Mampu berbahasa Inggris dan Arab
2. Spritual yang tinggi
3. Akhlak kharimah
4. Memiliki akademis yang tinggi

Penempatan Musyrifah dilihat dari kemampuan atau soft skill masing-masing Musyrifah seperti kemampuan membaca kitab, bahasa arab, bahasa inggris, al-Qur'an ubudiyah dan lain sebagainya, sehingga memudahkan dalam proses kordinasi divisi setahun ke depannya dimana dan meminimalisir ketimpangan dalam persebaran Musyrifah dari segi kemampuan.

4.1.2.3.5 Muddabirah

Mudabbirah merupakan salah satu unsur di Ma'had yang juga bertugas untuk membantu para Musyrifah untuk mengatur mahasantri. Muddabirah yang berada di Ma'had Al-Jamiah sebanyak 9 (Sembilan) mudabbirah. Semakin banyak mudabbirah disesuaikan dengan semakin banyak dan beragamnya mahasantri yang mukim di Ma'had sehingga mereka berperan untuk membantu Musyrifah mengatur dan mengontrol para mahasantri.

Sebagaimana keterangan yang dijelaskan oleh Muddabirah Ma'had (Sartini).

Sebagai berikut:

Muddabirah untuk sekarang ini berjumlah 9 orang yaitu pertama Ade putri bertugas sebagai Humas atau fotografer kegiatan yang berlangsung di Ma'had, kedua Izza sebagai wakil ketua bidang bahasa, yang ketiga Mitrawati bertugas sebagai ketua bidang bahasa, ke 4 Yupita sebagai ketua tahfidz, selanjutnya ke 5 Nartati sebagai wakil ketua tahsin, ke enam Siti khotiza sebagai wakil ketua tahfidz, ketujuh Putri Fahmi dibidang kesenian, ke 8 saya sendiri Sartini sebagai wakil ketua bidang kesenian dan terakhir 9 Nina ayunnia bertugas sebagai ketua tahsin.

Informasi selanjutnya yang disampaikan oleh Muddabirah Ma'had Al-Jami'ah (Putri Fahmi) sebagai berikut:

Jumlah muddabirah sekarang ada 9 orang jadi tugasnya muddabirah tersebut untuk mahasantri pertama diarahkan mahasantri untuk mengerjakan, mengontrol, menghendel mahasantri, dan juga menagajar mengaji sedangkan tugas muddabirah untuk musyrifah itu sendiri menjalankan tugas-tugas sampingan musyrifah seperti membuat laporan-laporan kecil.

Informasi selanjutnya juga disampaikan oleh muddabirah Ma'had Al-Jami'ah (Nartati) sebagai berikut:

Muddabirah yang ada di Ma'had Al-Jamiah sekarang ini berjumlah sebanyak 9 orang, yang mempunyai tugas mengontrol mahasantri dan menjalankan program kegiatan Ma'had Al-Jami'ah sesuai dengan SK Masing-masing dan semua itu membantu Musyrifah dan yang mengangkat Muddabirah tersebut atas perundingan mudir bersama para pengasuh, ustadz dan ustadzah setelah itu kalau suda di SK kan tinggal diajukan kepemimpinan untuk di acc.

Informasi selanjutnya tidak jauh berbeda apa yang disampaikan oleh Mudir Ma'had (Ustadz Hasdin) sebagai berikut:

Muddabirah di Ma'had Al-Jami'ah saya yang seleksi yang bertugas untuk membantu Musyrifah di Ma'had. Jumlah Musyrifah dan mahasantri yang tinggal di Ma'had itu jauh sekali sehingga butuh Muddabirah untuk membantu Musyrifah.

Kualifikasi dan kompetensi seorang Muddabirah adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang tinggal di Ma'had
2. Fasih membaca Al-Qur'an
3. Menguasai bahasa Asing (Arab-Inggris)
4. Bersedia mengikuti aturan
5. Mampu bekerja tim
6. Berakhlakul Kharimah
7. Mengikuti seleksi admnistrasi dan wawancara

Informasi-informasi diatas menjelaskan bahwa Muddabirah yang berada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari diberikan tugas secara resmi oleh Mudir bersama para pengasuh ustadz dan ustadzah Ma'had setelah di SKkan maka diajukan kepemimpinan untuk di acc dan masing-masing mempunyai tugas yang diberikan yang bertujuan untuk membantu mahasantri dan musyrifah menjalankan program-program atau tugas-tugas yang diberikan oleh pengelolah Ma'had, dengan adanya muddabirah

ini tentu mempunyai manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas maka proses penentuan kemampuan pengelola dalam perencanaan mutu dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.4 Kualifikasi Penentuan Kemampuan Pengelola

No	Jabatan Pengelola	Kriteria	Tupoksi (Tujuan & Fungsi)	Proses Pengangkatan
1.	Mudir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strata dua (S2) 2. Dosen tetap/pegawai tetap 3. Memiliki kemampuan manajerial dan kompetensi keahlian bidang 4. Berusia paling tinggi 60 tahun 	Melaksanakan pendidikan dan pembinaan keagamaan beraskan kebangsaan melalui model pendidikan pesantren dan pendidikan umum dilingkungan IAIN Kendari	Diangkat oleh Rektor dan berada dibawa kordinasi dan bertanggung jawab kepada Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama
2.	Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strata dua (S2) 2. Menempuh pendidikan pesantren 3. Mengikuti pelatihan moderasi beragama 4. Mengikuti pelatihan wawasan kebangsaan 	Membantu Mudir dalam pimpinaan dan me ngkordinasikan pelaksanaan kegiatan Ma'had dimasing-masing bidang	Diangkat melalui Surat Keputusan Rektor selaku pengguna anggaran
3	Musyrifah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa semester 7 2. Memilki IP terakhir minimal 3, 25 3. Mampu berbahasa arab dan inggris 4. Berkepribadian muslimah 	Membantu Mudir dan pengasuh mendampingi mahasiswa dalam pelaksanaan program pembinaan dan program kerja, kegiatan akademik dan spiritual, serta menjadi tutor bagi mahasiswa	Diangkat melalui Surat Keputusan Rektor selaku pengguna anggaran

4	Muddabirah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari 2. Fasih membaca Al-Qur'an 3. Menguasai bahasa Asing (Arab-Inggris) 4. Bersedia mengikuti aturan 5. Mampu bekerja tim 6. Berakhlakul Kharimah 7. Mengikuti seleksi administrasi dan wawancara 	Membantu Musyrifah dalam melaksanakan tugasnya	Diangkat melalui Surat Keputusan Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari
---	------------	--	--	--

4.1.2.4 Mengembangkan Kemampuan Mahasantri

Mahasantri yang berada di Ma'had Al-Jami'ah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas mahasantri tentu ada sentuhan dari pengelola dan pengasuh. Pengembangan dilakukan tidak terlepas dari ustadz, ustadzah serta Musyrifah. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Musyrifah Ma'had (Hastuti Hardiana) bahwa:

Proses mengembangkan kemampuannya di Ma'had yang mana mahasantri selalu diberikan pelatihan mahad menyediakan yang ahli dalam bidang yang dibutuhkan oleh mahasantri misalnya bagian tafidz maka akan disediakan di mahad yang ahli pada bagian tahfidz pada bidang tilawah maka akan di panggil yang mahir dalam tilawah begitupun hal yang lain untuk proses pengembangan kemampuan.

Selanjutnya informasi yang diungkapkan Muddabirah Ma'had (Yupita) menjelaskan bahwa:

Mengembangkan kemampuan mahasantri maka melihat dari kemampuan sebelumnya yang dimiliki apa yang menjadi kekurangan dan catatannya dari segi apapun itu maka itu yang ditekankan untuk diperbaiki lagi lebih baik dari sebelumnya.

Gambar 2.3 Pengembangan Tahfidz



Gambar 2.4 Pengembangan Mubaligho



Informasi diatas menjelaskan bahwa dalam pengembangan kemampuan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah memberikan yang terbaik untuk meningkatkan mutu mahasantri dimana dalam pengembangannya dan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan mahasantri, di Ma'had menyediakan tenaga-tenaga mahir dan handal untuk mengajarkan, membina kemampuan mahasantri sehingga kemampuan yang dimiliki bukan hanya sekedar nama namun bisa mengaplikasikannya diluar asrama atau dimasyarakat setelah menjadi alumni.

Berdasarkan uraian diatas maka maka proses pengembangan kemampuan mahasantri dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.5 Pengembangan Kemampuan

No	Kekurangan dan Kebutuhan	Proses Pengembangan Kemampuan
1.	Tahsin dan tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan baca tulis Al-Qur'an 2. Pengembangan kemampuan tahfidz
2.	Minat dan bakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan KTI 2. Pengembangan Mubaligho 3. Pengembangan seni 4. Pengembangan tilawah 5. Pengembangan hadroh 6. Pengembangan kaligrafi dan lainnya

4.1.2.5 Menyusun Program untuk Mencapai Standar Kompetensi

Mahasantri

Penyusunan program yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari adalah program kurikulum yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran untuk meningkatkan mutu mahasantri sebagai berikut:

4.1.2.5.1 Penguasaan Baca Tulisan Al-Qur'an (BTQ)

Program baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan di awal semester bagi mahasiswa baru, yang nantinya dikelola oleh Ma'had Al-Jami'ah untuk menentukan kelompok masing-masing individu. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok akan dibimbing oleh satu orang tenaga pendidik dan dibantu Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah yang sudah *fasih* dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Sebagaimana yang diutarakan oleh pengasuh Ma'had (Ustadzah Irda) sebagai berikut:

Mahasantri yang berada di Ma'had beberapa orang ada yang makhoriul hurufnya belum bagus maka itu yang di perbaiki lagi. Mahasantri dari baca Al-Qur'an blum maka ada kelompok yang dibuat di Ma'had misalnya kelompok yang junior bergabung di kelompok yang senior yang sudah bisa dan mahir dalam baca Al-Qur'an.

Informasi selanjutnya yang disampaikan oleh Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah (Sitii Nurhalimah) sebagai berikut:

Mahasantri yang berada di Ma'had Al-Jami'ah bukan hanya mahasiswa bidikmisi namun ada juga mahasiswa umum sebelum masuk di Ma'had suda terlebih dahulu dilakukan tes salah satunya adalah tes baca tulis Al-Qur'an dari tes tersebutlah akan diketahui dari kemampuan mahasantri dan dibagi-bagi siapa yang masi rendah dan tinggi. Untuk baca tulis Al-Qur'an tentu hasilnya yang telah diteskan aka nada tingkatan-tingkatannya dan Ma'had itu menggunakan iqra dan hasil tersebutlah kemampuannya ditingkatkan pada

tingkatan iqra, yang belum terlalu mahir atau belum bisa makhorijul hurufnya berarti ditempatkan di iqra satu dan dua sedangkan yang sudah baik baca tulis Al-Qur'an ditempatkan di iqra tiga dan empat dan kemudian untuk level tinggi iqra lima dan enam, untuk mengetahui mahasantri tersebut sudah sangat mahir dilaksanakan ujian kenaikan iqra akan dilakukan langsung oleh pengasuh.

Ma'had Al-Jami'ah juga menjaga agar program pembelajaran yang disusun dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan kemampuan dapat berjalan kondusif sesuai dengan visi dan misi Ma'had untuk membentuk karakter islami dan menjadi mahasantri yang berkualitas. Untuk memastikan pelaksanaan berlangsung dengan baik, para mahasantri dan ketua memiliki buku control, yakni berupa buku catatan keaktifan yang berisi tentang absensi mahasantri pada setiap program pembinaan kajian mahasantri, buku catatan absensi sholat, buku control tahsin dan lainnya.

4.1.2.5.2 Wawasan Keislaman

Wawasan keislaman terdapat beberapa program pembelajaran didalamnya yaitu kajian ulumul qur'an, tafsir jalalain, kajian kitab musthalah hadis, kajian fiqih wanita. Tafsir Jalalain merupakan kitab fenomenal dalam perjalanan sejarah keilmuan islam, khususnya dalam bidang ilmu tafsir. Tafsir Jalalain diajarkan langsung oleh Mudir Ma'had yaitu Ustadz Hasdin, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sebagai berikut:

Pembinaan Tafsir Jalalain dipegang oleh Mudir yaitu ustadz Hasdin, biasanya pembinaan pelajaran Tafsir Jalalain ini selalu dilaksanakan pada hari Selasa yang biasanya dilaksanakan ba'da magrib sampai selesai. Proses pembinaan tafsir jalalain ini membahas berbagai macam yang diajarkan untuk mahasantri. Pembinaan tafsir jalalain ini selalu rutin dilaksanakan di Masjid dalam setiap minggunya.

Pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh pengasuh Ma'had (Ustadzah irda) sebagai berikut:

Ustadz Hasdin juga pernah membawakan materi ilmu tentang inti sari dari Al-Qur'an melalui tafsir jalalain sedangkan ustadz Azwar memberikan materi kepada mahasantri Lughowia dari intisari Al-Qur'an. Beberapa cabang materi yang disampaikan tidak keluar dari bagaimana pengasuh bisa membentuk selain mengisi ilmu memberikan dan menambah wawasan mahasantri namun juga memoles karakter dari mahasantri Ma'had. Pengasuh menginginkan mahasantri itu menghasilkan mencerminkan baik dari kalimatnya, tingkah laku meskipun dari kendari mahasantri namun setidaknya pengasuh memberikan gambaran kepada mahasantri bukan hanya tinggal di Ma'had menikmati KIP atau fasilitas kampus namun bagaimana mahasantri bisa memiliki wawasan yang diperoleh dan diberikan oleh Ma'had Al-Jami'ah.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (Desi) sebagaimana keterangan yang dituturkan sebagai berikut:

Biasanya sebelum pembinaan malam dilaksanakan kami mahasantri selsa subuh akan melaksanakan Muhadasah bahasa arab dan inggris sesuai jadwal pembinaannya yang dilaksanakan oleh mahasantri yang mempunyai keahlian dibidang tersebut. Pada malam hari biasanya dilaksanakan pembinaan tafsir jalalain oleh ustadz Hasdin ba'da magrib.

Selain itu salah satu mahasantri mengungkapkan juga mengenai pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah yang menuturkan bahwa:

Sedangkan dalam program pembelajaran kitab musthalah hadis dipegang oleh ustadz Rifai yang didalamnya membahas tentang shohih dan hasannya hadis. Proses pelaksanaan pembinaan tersebut dilaksanakan pada hari jum'at ba'da magrib sampai selesai dan pembinaan kitab musthalah dilakukan juga di masjid untuk satu kali pelajaran dalam perminggunya.

Hal senada yang disampaikan salah satu mahasantri Ma'had (Desi) yang menuturkan sebagai berikut:

Jumat subuh dilaksanakan tahsinul qur'an yaitu bacaan iqra yang diajarkan oleh murabiyah, mudabbirah dan musrifah dari masing-masing kelompok. dalam proses pelaksanaan tahsinul qur'an semua ikut serta mengajarkan dan membina masing-masing dari mahasantri. Pada malam hari akan dilanjutkan pembinaan oleh ustadz rifai musthalah hadis ba'da magrib.

Informasi selanjutnya yang diungkapkan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang menuturkan bahwa sebagai berikut:

Pelaksanaan pembinaan Ulumul qur'an dibawakan langsung oleh ustdzah irda namun dalam proses pembelajarannya ulumul qur'an suda selesai sehingga diganti dengan fikhi wanita. Proses pelaksanaan ini dilakukan setiap hari kamis ba'da magrib sampai selesai dilaksanakan di masjid dalam setiap minggunya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh mahasantri (Desi) yang menuturkan bahwa:

Pembinaan dimulai dari subuh hari dimulai dengan tahsin qur'an yang di ajarkan langsung sama murabiyah dan mudabbirah dari masing-masing kelompok lanjut pada malam hari dilaksanakan pembinaan oleh ustdzah irda yang diajarkan fikhi wanita ba'da magrib.

Informasi selanjutnya diungkapkan langsung oleh pengasuh (Ustadzah Irda) yang menyatakan sebagai berikut:

Mahasantri Ma'had diwajibkan untuk kemasjid shalat berjama'ah dan setelah shalat magrib ada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap pengasuh. Pengasuh yang ada di Ma'had semuanya sebanyak lima pengasuh artinya lima penanggung jawab namun ada satu pengasuh yang memegang dua materi. Saya sendiri membawakan tentang Ulumul Qur'an namun materinya suda selesai dan mahasantrinya belum berganti dan belum ada juga mahasantri baru maka diganti topik dengan fikhi wanita. Pelajaran ini akan membentuk dan meningkatkan karakter mahasantri melalui Al-Qur'an dan hadis dari beberapa dan berbagai macam materi yang disampaikan oleh para pengasuh.

4.1.2.5.3 Akhlakuk Kharimah

Sebagaimana yang diungkapkan langsung oleh mahasantri Ma'had yang menyatakan bahwa:

Pembinaan Riyadus sholihin diajarkan lagi oleh ustadz Rifai yang membahas tentang hadisnya yang dilaksanakan pada hari rabu setelah magrib sampai selesai di masjid. Dalam program peajarannya ustadz Rifai memegang dua kajian sekaligus yang dilaksanakan pada rabu dan jum'at dalam satu minggunya yang dalam materinya masi sama-sama membahas tentang hadis.

Sebagaimana yang dituturkan oleh mahasantri Ma'had Al-Jamiah (Desi) sebagai berikut:

Pada hari rabu ada pelaksanaan tahfidz yang biasa dilaksanakan pada ba'da subuh dari masing-masing mahasantri akan menghadap untuk mu'rojaah atau menambah hafalan yang diajarkan langsung oleh ketua yang sekarang ini mudabbirah yang mempunyai keahlian juga. Pada malam hari seperti biasanya ada binaan yang diajarkan oleh ustadz Rifai tentang Riyadus sholihin pada ba'da magrib.

Sebagaimana yang dikemukakan mahasantri Ma'had yang menyatakan sebagai berikut:

Ustadzah ira mengajarkan kepada mahasantri yaitu ta'lim wal muta'alim biasanya proses pelajarannya dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah langsung ba'da asar sampai selesai yang dalam pembelajarannya salah satunya berbicara tentang adab. Proses pelaksanaanya setiap hari saptu di aula Ma'had Al-Jami'ah.

4.1.2.5.4 Literasi Bahasa

Sebagaimana yang diungkapkan oleh mahasantri yang menuturkan sebagai berikut:

Pembinaan Literasi bahasa diajarkan langsung oleh sekretaris Ma'had yaitu ustadz Azwar setiap hari senin setelah magrib sampai selesai. Pembelajaran ustadz Azwar dalam pembahasannya bukan hanya bahasa asing atau inggris melainkan ada beberapa macam literasi-literasi yang lain diajarkan seperti literasi digital, literasi ilmiah dan lainnya. Pelaksanaan kajian ustadz Azwar satu kali dalam seminggu.

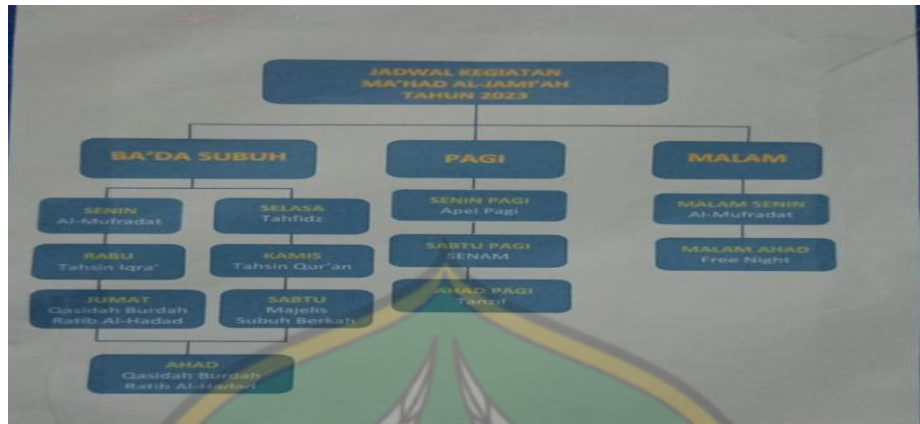
Sebagaimana yang dituturkan oleh mahasantri Ma'had Al-Jamiah (Desi) sebagai berikut:

Banyaknya program-program pembinaan dilakukan di Ma'had sebelumnya saya merasa cukup kaget dengan keadaan yang tidak biasa saya rasakan sebelumnya, saya sebagai alumni sekolah SMK yang biasanya pelajaran agama hanya satu kali dalam perminggunya sedangkan ketika berada di Ma'had sangat banyak model pembinaan pelajaran yang dilaksanakan seperti di hari senin subuh mahasantri diwajibkan untuk kemasjid untuk shalat subuh dan membaca bersama surah al-wakiah dan malam disambung lagi dengan pelajaran Literasi bahasa yang dibina oleh ustadz Azwar ba'da magrib.

Program selanjutnya yaitu terkait dengan kemampuan minat dan bakat yang akan menjadi skill mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Kendari, sebagaimana keterangan yang dinayatakan oleh sekretaris Ma'had (Ustadz Azwar) yang menuturkan bahwa:

Mahasantri yang mempunyai kemampuan dari kegiatan yang telah diprogramkan di Ma'had di lakukan sama Musyrifanya dan Musrifah yang kemudian mengawal Muddabira di masing-masing skill seperti mahasantri mempunyai kemampuan bakat pada tilawah, seni, bahasa asing dan lainnya maka bakat tersebut ada pembinaannya masing-masing maka hal tersebut yang akan dievaluasi juga suda sampai mana kemampuan dari mahasantri tersebut kemudian salah satu target pembinaannya diikutkan pada kompetisi dari berbagai level. Setelah mengikuti kompetisi dan ada beberapa kekurangan maka hal tersebut lagi yang mejadi bahan pembinaan mahasantri di Ma'had.

Gambar 2.5 Program Kegiatan Mahasantri



Gambar 2.6 Jadwal Kajian Rutin Mahasantri

JADWAL KAJIAN RUTIN MAHAD AL-JAMIAH IAIN KENDARI	
SENIN Literasi Bahasa, 18:30 – Selesai Ustadz Azwar Abidin, M.Pd	Selasa Fiqh Wanita, 15:30 – Selesai Ustadzah Ira Trisnawati, M.AG
Rabu Kitab Mucalah Hadis, 18:30 – Selesai Ustadz Mashuri Rifa'i, M.AG	Kamis Kitab Tafsir Jalalain, 18:30 – Selesai Ustadz Dr. H. Muhsin Hasbiy Hasan, Lc. M.Th.I
Jumat Kitab Riyadhus Salihin, 18:30 – Selesai Ustadz Mashuri Rifa'i, M.AG	Sabtu Ulumul Qur'an, 18:30 – Selesai Ustadzah Irdawati Saputra, S.Ud., M.AG
Minggu Bimbingan Tilawah, 18:30 – Selesai Ukhyr Haslinda	Sabtu Kitab Adab Tatalim Wa Mitalim, 15:30 – Selesai Ustadzah Ira Trisnawati, M.AG

Informasi diatas menjelaskan bahwa dalam program pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah telah diatur di Ma'had mulai dari pembinaan dan pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris), pembinaan BTQ, pembinaan kajian kitab-kitab keislaman (Tafsir, Hadis, Akidah Fikhi dan lain-lain). Pembinaan akhlak dan karakter, pembinaan publik speaking (Pidato, Ceramah, dan lainnya), pembinaan KTI (Karya Tulis Ilmiah) selain pembinaan kajian-kajian islam, pembinaan IT (Informasi Teknologi) dan pengembangan skill (Seni, Olahraga dan lainnya).

Berdasarkan uraian diatas maka dalam proses penyusunan program untuk mencapai standar kompetensi mahasantri dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.6 Penyusunan Program Mahasantri

Hari	Ba'dah Subuh	Ba'dah Magrib	Ba'dah Isya
Senin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca surah Al-Wakiah 2. Belajar kosa kata Bahasa Inggris & Arab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi bahasa 2. Literasi digital 3. Literasi ilmiah dll 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Mulk 2. Membaca Asmaul Husna
Selasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhadasah Bahasa Arab & Inggris 2. Tahfidz 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tafsir 2. Tafsir jalalain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Mulk 2. Membaca Asmaul Husna
Rabu	Tahsin iqra	Riyadus sholihin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Mulk 2. Membaca Asmaul Husna
Kamis	Tahsin Al-Qur'an dan tajwid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ulumul Qur'an 2. Fikhi wanita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Mulk 2. Membaca Asmaul Husna
Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pembacaan sholawat burdah 4. Tahsinul Qur'an 	Mustahalah hadis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Mulk 2. Membaca Asmaul Husna
Saptu	Kegiatan rutin Majelis subuh syiar bernada di Masjid-masjid Kota Kendari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Mulk 2. Membaca Asmaul Husna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latihan hadroh 2. Publik Speaking (ba'da asar) 3. Ta'lim Muta'alim (ba'da asar)
Minggu	Pembacaan sholawat burdah	Belajar kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Membaca surah Al-Mulk

4.1.3. Pengendalian dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari

Proses pengendalian untuk meningkatkan mutu mahasantri sesuai dengan teori yang digunakan yaitu melihat dari proses pengevaluasian, menganalisa dan pemberian sanksi.

4.1.3.1 Proses Pengevaluasian Pencapaian Mutu

Evaluasi merupakan salah satu hal yang menentukan kualitas pembinaan dan menjadi tolak ukur dari setiap program yang dijalankan. Pengevaluasian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari digunakan untuk melihat aktifitas yang telah berjalan dan dilaksanakan secara terstruktur dan kordinatif antar unsur Pengelola UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari yang terdiri dari pengarah, Pembina, pengasuh hingga Musyrifah. Evaluasi di Ma'had biasanya dilakukan secara berjenjang ada dilakukan setiap setiap bulan dan ada juga dilakukan setiap akhir tahun. Sebagaimana yang dituturkan oleh sekretaris Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari (Ustadz Azwar) yang menuturkan sebagai berikut:

Proses mengevaluasi mahasantri dilaksanakan secara berjenjang pertama yang menangani secara langsung itu kelompok belajarnya yang mana kelompok kecil belajar bersama di Ma'had dievaluasi oleh Muddabirahnya, beberapa kelompok yang dibawa oleh mudabbirah tersebut kemudian dilakukan evaluasi oleh musyrifanya dan beberapa hal yang hasil evaluasi dari musyrifah itu ditindak lanjuti sama pengasuh. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya evaluasi tersebut setiap tiga bulan pada laporannya.

Hal yang senada yang disampaikan oleh Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah (Hastuti Haridana) sebagai berikut:

Proses mengevaluasi pencapaian mutu mahasiswa biasanya dilaksanakan berbeda-beda contohnya pada pengevaluasian bidang tahsin, tahfidz dll dilakukan dievaluasi pada beberapa bulan sebelum ujian Imtihan Niha'i. Ketika evaluasi kemampuan dari mahasiswa telah dilaksanakan maka para mentor akan kumpul dan membicarakan hasil dari kemampuan mahasiswa apabila terdapat mahasiswa yang belum bisa maka akan mengulang kembali.

Informasi selanjutnya ditambahkan pula oleh pengasuh Ma'had (Ustadzah Irda) tentang evaluasi proses pembelajaran yang menyatakan bahwa:

Evaluasi dilakukan untuk mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah setiap semester dari masing-masing pemegang dan penanggung jawab materi dan kalau misalnya di evaluasi tersebut misalnya hanya 50% tentang fikhi wanita setelah dievaluasi baik dari teorinya, prakteknya yang dipahami oleh mahasiswa dan masi banyak yang belum faham dibanding yang mengerti maka materi yang telah diajarkan tidak dipindahkan akan tetapi diulang kembali. Pada akhir semester akan dilakukan lagi evaluasi ujian akhir dan apabila tetap ada mahasiswa yang kurang maksimal hasilnya maka dari pengasuh akan merubah cara belajarnya mengenai teknik, metode dan teori yang disampaikan untuk mahasiswa maka akan diulang kurang lebih satu bulan dan setelah itu dievaluasi lagi.

Selanjutnya yang disampaikan oleh Muddabirah Ma'had (Yupita) dalam kalimatnya bahwa:

Evaluasi kemampuan dari mahasiswa diusahakan satu bulan sekali itu diadakan ujian, misalnya ujian tahsin jadi selama sebulan disitu akan ada masanya akan diuji secara langsung oleh ustadz/ustadzah. Kami juga mendampingi para mudabbirah dan sebelum ujian dilaksakan kami yang akan ambil ahli terlebih dahulu diseleksi semua mahasiswa yang mana kira-kira layak perkembangannya untuk bisa maju ujian, sedangkan yang masi kemampuannya kategori rendah maka tidak diikutkan untuk mengikuti ujian jadi mahasiswa yang masi rendah kami arahkan untuk diperbaiki kembali.

Gambar 2.7 Ujian Imtihan Nihai



Informasi diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan evaluasi mahasiswa berjenjang ada setiap bulan dan ada juga yang rutin dilaksanakan setiap tahun dan dijadwalkan setiap akhir tahun. Ada evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung atau sudah berlangsung dan ada juga evaluasi Imtihan Nihai yang dilaksanakan setiap akhir tahun sebagai alat evaluasi proses pembinaan di Ma'had berdasarkan materi binaan di Ma'had yang telah disampaikan sebelumnya. Evaluasi dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah untuk melihat kemampuan dari masing-masing mahasiswa selama di Ma'had dari hasil evaluasi tersebut maka akan menentukan kedepannya program dan apa yang harus diperbaiki serta ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kemampuan dari mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas proses evaluasi mahasantri dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.7 Evaluasi Imtihan Niha'i

No	Proses Pembelajaran	Imtihan Niha'i
1.	Kelompok belajar (Tahsin, tahfidz, BTQ dll oleh Muddabirah-Musyrifah-Pengasuh	Seluruh pembinaan dari masing-masing mahasantri selama di Ma'had Al-Jami'ah
2.	Kegiatan pembelajaran masing-masing penanggung jawab materi	Dilaksanakan setiap akhir tahun oleh seluruh pengelola Ma'had

4.1.3.2 Menganalisa Hasil Pencapaian Mutu

Proses evaluasi dilakukan untuk menguji, mengukur dan menilai tingkat keberhasilan program pembinaan selama mahasantri berada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Kendari. Setelah proses ujian Imtihan Niha'i maka selanjutnya akan dilihat mengenai hasil dari ujian Imtihan Niha'i tersebut, kemudian dilakukan evaluasi lagi untuk mahasantri dengan tujuan melihat mana yang berhasil dan yang tidak berhasil dari ujian Imtihan Niha'i yang telah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah.

Setelah diketahui berdasarkan hasil tes Imtihan Niha'i bahwa tingkat keberhasilan berbeda-beda dari segi kemampuan BTQ, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, adab, akhlakuk kharimah, pengetahuan dasar keagamaan dan lain sebagainya. Maka dari hasi tersebut selanjutnya akan ditindak lanjuti oleh Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dengan tujuan untuk memperbaiki dan lebih meningkatkan

kemampuan mahasantri Ma'had. Tindak lanjut tersebut dilakukan dengan berbagai macam misalnya pada tenaga pengajar atau pembina program yang ada di Ma'had yang sebelumnya mempunyai tenaga pengajar hanya 1 atau 2 pembina saja maka selanjutnya akan direkomendasikan 3 sampai 4 pengajar.

Selain itu melihat dari beberapa sumber kekurangan atau kebutuhan Ma'had Al-Jami'ah untuk meningkatkan mutu mahasantri. Namun untuk lulus atau tidak nya mahasantri dari hasil tes ujian Imtihan Niha'i tersebut tidak dikeluarkan dari Ma'had, melainkan hanya di rekomendasikan untuk kedepannya program-program apa saja selanjutnya yang akan dilakukan, ditingkatkan dan diperbaiki.

4.1.3.3. Pemberian Sanksi

Ma'had Al-Jami'ah mempunyai aturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan bagi mahasantri agar membentuk sebuah lingkungan yang aman dan nyaman peraturan dan tata tertib menjadi rambu dalam aktivitas kehidupan mahasantri. Oleh karena itu apabila mahasantri melakukan pelanggaran yang telah ditentukan di Ma'had maka mahasantri akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, pemberian sanksi bagi mahasantri akan berbeda-beda ada yang sesuai dengan standar mutu dan juga sesuai pelanggaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh Ma'had Al-Jami'ah (Ustadz Azwar) sebagai berikut:

Pemberian sanksi yang melakukan pelanggaran merujuk pada pedoman Ma'had dimana terdapat pelanggaran ringan, sedang dan berat. Pelanggaran ringan ditangani oleh mudabbirah untuk pelanggaran sedang melibatkan langsung Musyrifah dan pengasuh sedangkan untuk pelanggaran berat suda

melibatkan pihak diluar Ma'had misalnya seperti Akma Kemahasiswaan, Warek III selaku Pembina di Mahad dan lainnya, sanksi berat konsekuensinya dikeluarkan dari Ma'had.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh Musyrifah Ma'had (Hastuti Hardiana) yang menuturkan bahwa:

Pemberian sanksi mahasantri biasanya dilakukan ada sanksi ringan, sedang dan berat, Sanksi ringan dilakukan sesama Musyrifah dari mahasantri tersebut diarahkan untuk membersihkan dan lain sebagainya sedangkan pada sanksi sedang diberikan surat peringatan kepada mahasantri mengenai pelanggaran yang dilakukan dan masi melibatkan juga para Musyrifah sedangkan sanksi berat sanksi yang sudah tidak bisa ditolerir misal perbuatan asusila, pencurian dll maka kami Musyrifah sudah lapor kepada para pengauh mahad nanti akan mereka proses mengenai mahasantri tersebut.

Sedangkan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah (Ustadzah Irda) juga menjelaskan tentang sanksi di Ma'had bahwa:

Tetap ada sanksi yang diberikan kepada mahasantri misalnya peraturan yang suda tidak bisa ditolerin dari Ma'had misalnya larangan dalam agama yang masuk dalam peraturan Ma'had. Mahasantri Ma'had maksimal pulang atau kembali di Ma'had pada malam hari jam sepuluh malam dengan alasan tugas diluar Ma'had namun apabila tidak ada kegiatan diluar Ma'had dianjurkan mahasantri tetap berada di Ma'had Al-Jami'ah dan apabila mahasantri mempunyai kebutuhan diluar tetap diizinkan dengan catatan dalam kontrol pengasuh.

Hal yang senada yang disampaikan juga oleh Musyrifah lain (Sitti Nurhalimah) menjelaskan bahwa:

Mahasantri yang melakukan pelanggaran maka ada sanksi yang diberikan karena di Ma'had mempunyai aturan otomatis mempunyai sanski karena tanpa sanksi yang diberikan maka mahasantri akan semena-mena untuk berbuat. Sanksi untuk mahasantri cukup banyak tergantung dari pelanggaran yang dilakukan misalnya terlambat ke masjid untuk shalat subuh biasanya

mahasantri di arahkan untuk mengaji sampai berapa surah dengan waktu yang cukup lama, misalnya juga tidak belajar tahsin biasanya mentor tahsin akan memberikan sanksi dengan menuliskan hukum-hukum tajwid dan harus dijelaskan atau tidak hafalan yang harus dihafalkan ataupun ada mahasantri dijadwal membersihkan tidak melaksanakan tugasnya maka akan diberikan sanksi membersihkan juga di penampungan air, aulah dan lainnya. Sedangkan untuk sanksi-sanksi seperti memukul atau menggunakan tangan alhamdulillah tidak ada.

Begitupun yang disampaikan oleh Mudir Ma'had (Ustadz Hasdin) mengungkapkan bahwa:

Ma'had itu menggunakan sistem poin dan ketika ada pelanggaran dari mahasantri yang dilakukan maka akan disidang terlebih dahulu kemudian akan dilihat keputusan sidangnya apakah tetap dipertahankan atau dikeluarkan dan diputuskan beasiswanya dari mahasantri tersebut kecuali yang tidak bisa ditolerir lagi adalah pelanggaran berat yang dilakukan misalnya asusila dan lain sebagainya maka langsung dikeluarkan dari Ma'had. Sedangkan mahasantri yang tidak sesuai standar mutu jadi mahasantri ini terikat dengan kontrak bidikmisi yang mana kalau ada mahasantri yang tidak berhasil maka otomatis akan keluar putus biasiswa dan otomatis akan keluar dari Ma'had kemudian dalam penerapannya kami akan melihat dari mahasantri tersebut mengapa tidak berhasil dan kalau misalnya ada faktor internal atau external maka akan dilakukan pendekatan dan pembinaan namun secara umum di Ma'had itu tidak dikeluarkan kalau tidak ada pelanggaran berat.

Sedangkan yang disampaikan Muddabirah Ma'had (Yupita) tidak jauh berbeda bahwa:

Pemberian sanksi bagi mahasantri yang melakukan pelanggaran tidak berupa fisik sebenarnya tergantung juga dari pelanggaran yang dilakukan ada sanksi yang diberikan mahasantri satu kali duduk untuk mengaji di masjid jadi tidak dibolehkan kembali di mahad kalau belum selesai mengaji satu atau dua juz Al-Qur'an atau menghafalkan surah an-naba dites langsung kalau tidak lancar maka diulangi sampai lancar. Pelanggaran dari mahasantri mislnya tidak

hadir dalam kegiatan satu atau dua kali tergantung alpanya. Sedangkan pelanggaran yang dilakukan secara umum misalnya pulang malam maka itu diambil ahli oleh musyrifah alpa shalat, izin pulang malam diambil ahli sama Musyrifah sedangkan saya sebagai Muddabairah tangani hanya khusus program pembelajaran saja.

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, secara umum pemberian sanksi kepada mahasantri yang tidak sesuai standar mutu, tidak dikeluarkan melainkan hanya sekedar himbauan atau ancaman saja. Sedangkan pemberian sanksi untuk mahasantri yang melakukan pelanggaran berat tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh mahasantri tersebut. Proses pemberian sanksi yang bertanggung jawab adalah seluruh pengelola Ma'had yang mempunyai wewenang. Dasar atau aturan pemberian sanksi yang tidak sesuai standar mutu dan pelanggaran yang dilakukan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dilakukan secara tidak tertulis.

4.1.4 Perbaikan dalam Meningkatkan Mutu Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari

Perbaikan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Tujuan dari perbaikan tersebut tentu tidak lain untuk menjaga agar mahasantri Ma'had tetap menjadi mahasantri yang berkualitas dalam proses perbaikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

4.1.4.1 Mengidentifikasi Kebutuhan untuk Meningkatkan Mutu Mahasantri

Mengidentifikasi kebutuhan mahasantri adalah salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu mahasantri. Apabila kebutuhan ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sebagaimana disampaikan oleh Sekretaris Ma'had (Ustadz Azwar) sebagai berikut:

Mengidentifikasi kebutuhan mahasantri pertama ada pemetaan yang biasa dilakukan di awal-awal semester dan awal tahun. Pemetaan data biasanya dari AKMA dan Pembina kemahasiswaan, pemetaan tersebut sudah termaksud bakat, minat, kebutuhan dan lainnya. Selain itu pemetaan ada namanya diagnostic misalnya pameran atau kegiatan apa yang mau ditampilkan mahasantri sehingga dari situ melihat kebutuhan apa yang dibutuhkan dari mahasantri sesuai kegiatan yang diikuti dan Musyrifah yang mengkoordinir hal tersebut dibantu oleh Muddabirah yang khusus memang di bagian tersebut.

Selanjutnya informasi yang disampaikan oleh Musyrifah Ma'had (Ayunia) sebagai berikut:

Kebutuhan yang menunjang salah satunya dalam proses pembelajaran yaitu Proyektor yang biasa digunakan untuk seminar secara internal di Ma'had. Adapun pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris menggunakan papan tulis dan kegiatan rutin lain dilaksanakan di Masjid dan tidak menggunakan proyektor tersebut. Kebutuhan yang menunjang lainnya yaitu kazebo biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran seperti muroja'ah, setor hafalan, tahsin. Sedangkan untuk penambahan yang dibutuhkan seperti papan tulis, penghapus, dan meja.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh pengasuh sekaligus sekretaris Ma'had (Ustadz Azwar) yang menuturkan bahwa

Untuk pembinaan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah pembina dan pengasuh mengadakan atau membuat kelompok-kelompok untuk mahasantri misalnya pada tahsin dilakukan di kazebo Ma'had atau membuat majelis kecil bersama mahasiswi IAIN Kendari yang belum bisa dan dibina oleh mahasantri yang bisa dibidang tersebut begitupun dengan kemampuan lain misalnya kegiatan pelatihan tilawah, karya tulis ilmiah, pelenggaraan jenazah, dan lainnya program tersebut dibuat dimana skill mahasantri yang paling menonjol dari populasi seluruh mahasantri mana yang minat dan mempunyai skill dibidang tersebut.

Informasi diatas menjelaskan bahwa mengidentifikasi kebutuhan mahasantri di Ma'had dilakukan pemetaan di awal tahun mengenai kebutuhan, minat dan bakat sedangkan untuk kebutuhan dalam proses kegiatan itu melihat dari kegiatan apa yang dilakukan mahasantri sehingga kebutuhan apa yang diperlukan dalam kegiatan tersebut. Selain itu berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana yang mana masi kurangnya fasilitas yang menunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan uraian diatas maka mengidentifikasi kebutuhan mahasantri dalam proses peningkatan mutu dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.8 Mengidentifikasi Kebutuhan Mahasantri

No	Mengidentifikasi Kebutuhan Mahasantri	
1.	Pemetaan kebutuhan di awal tahun	Minat, bakat dan kebutuhan lainnya
2.	Kebutuhan pelaksanaan kegiatan	Keterampilan, lomba dan lainnya

4.1.4.2 Upaya yang Dilakukan untuk Peningkatan Mutu Mahasantri

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari yaitu dilakukan dengan berbagai macam upaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudir Ma'had (Ustadz Hasdin) sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan mutu mahasantri yaitu dengan peningkatan kurikulum tentu didalamnya banyak inovasi-inovasi misalnya diadakan kegiatan rutin Life Skill, bimbingan tilawah dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu mahasantri dan bisa menjadi modal bagi para mahasantri di Ma'had.

Begitu juga yang disampaikan oleh Sekretaris Ma'had (Ustadz Azwar) sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu yaitu pembinaan yang ada di Ma'had sudah menjadi patokan kurikulum termaksud kordinator (Musyrifah) yang ada di Ma'had sehingga ada kordinator BTHQ dibantu oleh sub kordinator (Muddabirah), ada sub kordinator tahsin, tahfidz, kaligrafi sedangkan untuk keagamaan lain lagi ada kordinator kerumah tanggaan, olahraga, kemahasantrian. Ada kordintor literasi dan akhlak seperti pembiasaan-pembiasaan puasa senin kamis, standar pakayain.

Selanjutnya disampaikan oleh Musyrifah Ma'had (Sitti Nurhalimah) sebagai

berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan mahasantri upaya yang dilakukan untuk proses pembelajaran Ma'had membuat suatu kegiatan pembinaan kajian misalnya pada kemampuan keagamaan maka Ma'had membuat jadwal kajian atau kegiatan kajian rutin setiap malam untuk mahasantri ba'da magrib sampai isya dan kajian tersebut berbeda-beda untuk setiap malamnya. Pembinaan kajian untuk kemampuan mahasantri berbeda-beda misalnya pada malam senin ada pembinaan literasi bahasa dan literasi bahasa tersebut luas jangkauannya bisa mengajarkan juga IT, menulis, bahasa dan lainnya. Sedangkan yang kedua itu ada kitab tafsir jalalain yang diajarkan langsung oleh ustadaz hasdin hal inilah salah satu untuk meningkatkan kemampuan mutu dari mahasantri ada juga kitab riyadul sholihin yang diajarkan langsung oleh ustadz rifa'i kemudian malam selanjutnya ada fikhi wanita selain itu kitab mustahlah hadis dan yang terakhir ta'lim muta'lim atau adab yang harus diketahui mahasantri. Selain itu bukan hanya kajian untuk meningkatkan mutu mahasantri tetapi banyak kemampuan-kemampuan lainnya contohnya ada pelatihan tilawah yang dilakukan oleh orang yang memang mahir dibidang itu yang diajarkan oleh uti haslindah yang dilaksanakan pada malam saptu dan malam minggu kemudian ada pelatihan hadroh sedangkan subuh ada pelajaran bahasa kemudian tahsin, kultum, dan tahfidz itu semua yang dilakukan oleh UPT Ma'had untuk meningkatkan kemampuan mahasantri.

Berikutnya yang disampaikan oleh Muddabirah Ma'had (Yupita) sebagai

berikut:

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu mahasantri biasanya dalam proses pembejarannya ditingkatkan lagi sehingga yang masi dibawah kemapuannya bisa meningkat serta disiplin mengikuti kegiatan yang telah diadakan di mahad dari kajian, tahsin Al-Qur'an dan lain sebagainya, yang paling ditekankan karena kapan mahasantri tidak mengikuti kegiatan pembelajaran maka mahasantri tersebut akan tidak bisa mencapai kemampuan yang diinginkan.

Informasi-informasi diatas menjelaskan bahwa, Upaya peningkatan mutu dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah bermacam-macam, selain kajian rutin, Ma'had Al-Jami'ah juga menyediakan kordinator untuk meningkatkan kemampuan dari masing-masing mahasantri sedangkan dalam proses pembelajaranya melihat mahasantri yang masi dibawah kemampuannya akan diupayakan untuk ditingkatkan lagi sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka upaya yang dilakukan dalam proses peningkatan mutu mahasantri dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.9 Peningkata Mutu

No	Pembinaan Program	Upaya Peningkatan Mutu
1.	Baca Tulis Al-Qur'an	Tahsin & tahfidz
2.	Wawasan Keislaman	Pengetahuan agama, puasa senin kamis dll
3.	Akhlakul Kharimah	Adab, akhlak, standar pakaian dll
4.	Literasi	Arab & inggris
5.	Pengembangan Skill	Kaligrafi, ceramah, tilawah, goes to scool, hadroh, dan lain sebagainya

4.1.4.3 Masalah dalam Peningkatan Mutu

Biasanya dalam proses peningkatan mutu mahasiswa penyebab masalah yang sering ditemukan terdapat beberapa hal yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Musyrifah Ma'had (Hastuti Hardiana) yang menyatakan bahwa:

Penyebab masalah yang ditemukan dalam peningkatan mutu biasanya beberapa mahasiswa ada yang tidak bisa membagi waktu karena banyak kesibukan diluar seperti organisasi kampus yang mereka ikuti serta terdapat beberapa tugas yang harus dipenuhi diluar Ma'had sehingga kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had untuk meningkatkan mutu dari mahasiswa tersebut kurang maksimal dilakukan dalam proses belajar.

Informasi selanjutnya disampaikan oleh pengasuh Ma'had (Ustadzah Irda) yang menuturkan bahwa:

Mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah tidak semua mahasiswa yang mengetahui apa yang dipelajari di Ma'had, beberapa mahasiswa ada yang berlatar belakang memang pondok pesantren namun ada juga yang berlatar belakang sekolah umum. Dimana pondok pesantren tentu sudah terlebih dahulu mempunyai dasar seperti pada pembinaan agama sedangkan yang umum belum mempunyai dasar bahkan masih tahap proses belajar namun dalam proses pembelajaran tetap disamakan yang sudah mempunyai dasar berarti tugasnya mengulang sedangkan bagi yang belum mempunyai dasar berarti proses belajar.

Begitu juga yang disampaikan Musyrifah Ma'had (Sitti Nurhalimah) yang menjelaskan dalam kalimatnya bahwa:

Penyebab masalah yang ditemukan dalam peningkatan mutu biasanya terjadi karena dari mahasiswa itu sendiri seperti ada beberapa mahasiswa yang malas untuk belajar, mengikuti kajian atau ada juga yang tidak menghadiri pembinaan dan lain sebagainya. Hal tersebutlah yang biasanya menjadi dasar masalah dalam peningkatan kemampuan.

Selanjutnya yang disampaikan juga Muddabirah Ma'had (Yupita) bahwa:

Masalah yang ditemukan mahasiswa dalam proses pembelajaran biasanya banyak yang sering terjadi dari mahasiswa yang terlambat bangun subuh atau izin-izin yang tidak jelas sehingga tidak mengikuti kegiatan padahal sudah disampaikan walaupun terlambat bangun selama kegiatan masih berlangsung tetap dipersilahkan untuk bergabung.

Informasi-informasi di atas jelas, bahwa masalah dalam proses peningkatan mutu yaitu pertama, dari mahasiswa itu sendiri yang tidak bisa membagi waktu karena kesibukan diluar. Kedua mahasiswa yang tinggal di Ma'had mempunyai latar belakang yang berbeda-beda ada yang berasal dari pondok dan ada yang umum sehingga butuh proses untuk menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di Ma'had sedangkan hal lain seperti mahasiswa yang malas belajar, mengikuti kajian, dan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah-masalah dalam proses peningkatan mutu mahasiswa dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.10 Masalah Peningkatan Mutu

No	Masalah Peningkatan Mutu
1.	Latar Belakang yang berbeda
2.	Tidak bisa membagi waktu
3.	Malas mengikuti kegiatan & pembinaan

4.1.4.4 Perbaikan Peningkatan Mutu

Proses perbaikan dalam peningkatan mutu mahasantri dilaksanakan sesuai dengan bidang masing-masing dari kemampuan mahasantri yang mana sesuai dengan program yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pengasuh Ma'had (Ustadzah Irda) yang menyatakan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu mahasantri yaitu dari segi kemampuan mahasantri yang selalu diperbaiki dan tingkatkan dalam proses pembelajaran yang memang masi kurang misalnya dalam pembelajaran tahsin maka akan dibantu oleh Musyrifah atau Mudabbirah sedangkan misalnya pada kemampuan bakat dan skill akan didatangkan langsung ahli dibidang yang dibutuhkan oleh mahasantri ataupun yang memang suda mempunyai dasar dalam proses pembinaan akan tetap terus diulang oleh pengasuh Ma'had.

Hal yang senada yang disampaikan oleh Musyrifah Ma'had (Hastuti Hardiana) yang menyampaikan bahwa:

Untuk kemampuan dari mahasantri pengelolah Ma'had Al-Jami'ah menyediakan berbagai dosen yang bisa memberikan ilmunya kepada mahasantri misalnya pada bidang KTI maka mahasantri akan diberikan pemahaman tentang KTI tersebut dari berbagai macam arah, dan misalnya pada tahsin yang mengambil ahli adalah para pengasuh yang dites langsung dengan Musyrifah dan Mudabbirah yang terlibat.

Berdasarkan uraian diatas maka perbaikan dalam proses peningkatan mutu mahasantri dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.11 Perbaikan Peningkatan Mutu

No	Perbaikan Peningkatan Mutu
1.	Melalui Pembelajaran seperti yang tidak mempunyai dasar diperbaiki & Mempunyai dasar lebih ditingkatkan
2.	Ditekankan kegiatan Ma'had diutamakan dan diwajibkan dengan kegiatan diluar Ma'had
3.	Memberikan pelatihan-pelatihan

4.1.4.5 Pelatihan-Pelatihan Peningkatan Mutu

Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu mahasantri biasanya dilakukan langsung oleh Pembina Ma'had atau para ahli bidang diluar Ma'had yang memang sudah disediakan untuk mahasantri. Sebagaimana yang dituturkan oleh Musyrifah Ma'had (Hastuti Hardiana) yang menjelaskan bahwa:

Berbagai pelatihan untuk meningkatkan mutu yang diikuti oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah seperti pada kemampuan hadroh, BTQ, MTQ, STQ, kaligrafi dll tentu pelatihan tersebut dilakukan oleh tenaga-tenaga yang sudah ahli dibidangnya yang telah disediakan di Ma'had Al-Jami'ah. Sedangkan dalam hal lain untuk diperbaiki yaitu bagi mahasantri selalunya ada yang rusak akan diperbaiki dari sifat, karakter, dan perilakunya.

Sedangkan informasi berikutnya yang disampaikan Mudir Ma'had (Ustadz Hasdin) bahwa:

Peningkatan mutu dari mahasantri berbagai upaya yang dilakukan dilihat dari peningkatan kurikulumnya tentu didalam banyak inovasi-inovasi yang dilakukan dan diberikan misalnya diadakan pelatihan-pelatihan disamping kegiatan rutin kami ada pelatihan dilakukan di Ma'had misalnya pelatihan life skill, pelatihan bimbingan tilawah kemuadian ada juga dibuatkan kegiatan kerajinan inovatif supaya bisa menjadi modal bagi para mahasantri di Ma'had.

Selanjutnya penjelasan yang disampaikan oleh Muddabirah Ma'had (Yupita) sebagai berikut:

Pelatihan-pelatihan yang diberikan mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu melihat proses pelajaran yang memang masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan maka akan kembali diajarkan secara langsung sehingga yang tadinya tidak bisa diupayakan menjadi bisa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan mutu mahasiswa dilakukan dengan berbagai macam pelatihan seperti pelatihan tilawah, life skill, tahsin, minat dan bakat, KTI dan lain sebagainya. Pelatihan yang diberikan tersebut, tidak terlepas dari program pembelajaran yang terdapat pada kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

Berdasarkan uraian diatas maka pelatihan-pelatihan peningkatan mutu dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.12 Pelatihan-Pelatihan Peningkatan Mutu

NO	Pelatihan-Pelatihan Peningkatan Mutu
1.	Pelatihan Goes to school
2.	Pelatihan Tilawah dan hadroh
3.	Pelatihan Kaligrafi dan seni
4	Pelatihan Jenazah
5	Pelatihan tahsin, tahfidz dan BTQ
6	Pelatihan bidang kemampuan lainnya

4.1.4.6 Mempertahankan Pencapaian Mutu

Sebuah komitmen adalah hal yang tidak muda dilakukan begitupun di Ma'had Al-Jami'ah, untuk mempertahankan apa yang telah dicapai dan didapat tentu tidaklah muda. Oleh karena itu proses dalam mempertahankan pencapaian mutu mahasantri sebagaimana yang dijelaskan oleh Musyrifah Ma'had (Hastuti Hardiana) yang menuturkan bahwa:

Untuk mempertahankan pencapaian mutu mahasantri kami dari Pembina selalu memberi dukungan dari setiap kemampuan yang dimiliki mahasantri dibidang apapun sehingga mahasantri selalu berupaya meningkatkan kemampuan mereka dan jangan kendor. Mempertahankan apa yang telah dicapai bagi mahasantri yang kami lakukan selalu mengingatkan mahasantri, mengontrol, memotivasi dan membimbing sehingga mahasantri tidak terlalu kendor dan selalu meningkatkan kemampuan mereka.

Informasi berikutnya disampaikan oleh Musyrifah Ma'had (Sitti Nurhalimah) yang menjelaskan sebagai berikut:

Mempertahankan apa yang dicapai oleh mahasantri tentunya untuk membuat dari mahasantri tersebut tidak merasakan jenuh maka biasanya para ustadz ada memang waktu yang diberikan untuk evaluasi kemampuan dari mahasantri tersebut misalnya pada malam hari hanya untuk pelaksanaan tanya jawab dari kemampuan yang dimiliki mahasantri yang dilaksanakan satu waktu mungkin sebulan sekali atau sebulan dua kali para ustadz memberikan peluang untuk mahasantri silahkan bertanya apa yang mau ditanyakan atau apa yang akan didiskusikan atau nanti ustadz yang akan meriviuw mengevaluasi yang suda diajarkan jadi, bukan yang terus-menerus pengajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan dari mahasantri apakah yang diajarkan selama ini mengerti atau sebaliknya karena kadang belum diketahui pasti apa mereka faham atau tidak selama pelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang dijelaskan Mudir Ma'had tidak jauh berbeda yang menyatakan bahwa:

Mempertahankan kemampuan dari mahasantri macam-macam dilakukan selain dari yang formal itu seperti ada imtihnannya, latihannya dan pembinaannya selain itu diberikan motivasi kepada mahasantri, kemudian analisis bahwa lingkungan Ma'had ini lingkungan akademik sehingga dari mahasantri tersebut biasanya akan termotivasi sendiri misalnya diantara teman-temannya itu dia yang tidak lulus atau tidak mencapai hasil maka akan malu sendiri sehingga mahasantri akan termotivasi dan kemudian juga himbauan yang di Ma'had bahwa bagi mahasantri yang IPKnya rendah akan dikeluarkan dari Ma'had.

Selanjutnya informasi yang disampaikan Muddabirah Ma'had (Yupita) bahwa:

Mempertahankan kemampuan yang dimiliki dari mahasantri caranya itu biasanya kami memberikan semangat, motivasi dan kadang juga dalam proses pembelajaran dari mahasantri diberikan kesempatan untuk mengambil ahli menjelaskan mengenai apa yang dipelajari selain mengulang pembelajaran juga melatih mental dari mahasantri ketika suatu saat keluar dari mahad bisa berbagi ilmu kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa untuk mempertahankan kemampuan yang dicapai mahasantri dilakukan berbagai cara oleh Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari yang bertujuan untuk membetengi mahasantri agar tetap mempertahankan kemampuan yang dimiliki dan modal bagi para mahasantri ketika keluar dari Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam proses mempertahankan yang telah dicapai mahasiswa dapat dipetakan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.13 Mempertahankan Pencapaian Mutu

NO	Mempertahankan Pencapaian Mutu
1.	Mengontrol, mengingatkan, membimbing, meningkatkan kemampuan
2.	Memberikan semangat, motivasi
3.	Memberi kesempatan menjelaskan/menggantikan Pembina didepan
4.	Latihan kemampuan masing-masing mahasiswa
5.	Evaluasi kemampuan proses dalam pembelajaran

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan dalam Peningkatan Mutu Mahasiswa

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari merupakan salah satu pola pendidikan pesantren yang dipilih untuk dikembangkan dengan arah tujuan yang baik untuk mencetak generasi penerus yang mumpuni yang berlandaskan keilmuan. Dalam mewujudkan hal tersebut maka harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola lembaganya dengan berbagai kemampuan yang dimiliki. Keberadaan Ma'had merupakan bagian dari kebijakan Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementerian Agama, dalam rangka mendorong mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) diseluruh Indonesia untuk mempelajari keilmuan Islam secara mendalam guna membentuk pribadi muslim yang berakidah kuat, berwawasan integratif dan moderat, serta berakhlakul kharimah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari telah melakukan sistem perencanaan dalam peningkatan mutu. Peneliti melihat bahwa dalam perencanaan peningkatan mutu mahasiswa dilakukan secara prosedur mulai dari merumuskan standar mutu, mengidentifikasi kemampuan mahasiswa, menentukan kemampuan pengelola, mengembangkan hingga penyusunan program untuk mencapai standar kompetensi yang dilakukan sudah cukup baik. Akan tetapi sebaiknya menurut peneliti dalam perencanaan peningkatan mutu perlu ada tambahan sebagaimana menurut pendapat Edwar Deming dalam tahap perencanaan juga meliputi pembentukan tim peningkatan proses dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia yang berada dalam tim tersebut.

Pelatihan-pelatihan sumber daya yang dimaksud adalah pelatihan yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pengajar/Musyrifah yang berfungsi sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu mahasiswa. Musyrifah merupakan salah satu yang berperan penting di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dalam peningkatan mutu mahasiswa oleh karena itu Musyrifah juga perlu diberikan dan dibuatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensinya, tenaga pengajar selaku pencapai visi mutu mahasiswa tersebut sebaiknya dimonitoring perkembangan kemampuannya karena menjadi dasar bagaimana melaksanakan kegiatan untuk kepentingan tenaga pengajar bukan hanya mahasiswa karena pada dasarnya pembimbing dan pengajar yang berkualitas akan menghasilkan mahasiswa yang lebih berkualitas.

Aspek selanjutnya mengenai perencanaan peningkatan mutu dalam mengidentifikasi kemampuan adalah melalui placement tes selanjutnya penentuan kemampuan dari masing-masing mahasiswa setelah tahap penentuan maka dibuatlah pembagian program pembelajaran dari hasil placement test ketentuan tersebut beberapa narasumber mengakui bahwa hal tersebut berjalan, namun dari hasil penelitian beberapa bagian yang telah disampaikan bahwa peneliti tidak menemukan dokumen yang dimaksud oleh narasumber. Menurut Sugiyono (2018:476) menyatakan bahwa dokumentasi suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk gambar, dokumen, arsip yang berupa laporan atau keterangan yang dapat mendukung penelitian. Oleh karena itu sebaiknya menurut peneliti setiap kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah harus mempunyai dokumentasi agar data yang disampaikan akurat dan dipercaya.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon dalam kepemimpinannya menerapkan system kepemimpinan birokratik, yang cukup efektif dalam aspek hubungan antara pemimpin dan anggota serta struktur tugas dalam situasi kerja apapun. Adapun program pembinaan yang diterapkan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon memfokuskan pada 4 kompetensi yaitu pembinaan mental spiritual, pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pengenalan kitab kuning dan pembinaan bahasa arab dan inggris. Ma'had Sunan Ampel dalam mencetak sumber daya manusia yang kreatif dan produktif serta berwawasan Islami maka berupaya mengembangkan kurikulum yang dititikberatkan pada pembentukan kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, kelulusan ilmu dan kemantapan profesional, terciptanya suasana

yang kondusif bagi pengembang kegiatan keagamaan dan juga diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan.

Pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah secara umum memiliki pola binaan serupa hanya pada beberapa aspek penekanan seperti Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan kegiatan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan adalah makhfudzot, ibadah dan mempelajari Al-Qur'an, pembinaan akhlak dan kepribadian (Sahro, 2018).

Pembinaan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan generasi yang mampu unggul dalam ilmu, anggun dalam moral, dan gemilang dalam karya bukan hanya pada tatanan akademik melainkan juga diharapkan dapat menunjukkan generasi yang memiliki karakter islami, sehingga dapat menjadi ikon IAIN Kendari dalam *Dakwah bil hal*. Target yang ingin dicapai pada pembinaan tersebut adalah untuk mencetak generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan terdepan dalam hal akhlakhul kharimah, sehingga dapat menjadi generasi pemimpin yang tetap beriman dan bertakwa serta tetap tertanam jiwa nasionalisme di dalam diri mereka.

Selanjutnya peneliti memperoleh hasil bahwa dalam tahap penentuan kemampuan pengelola telah dilakukan dengan mengadakan rekrutmen dan seleksi untuk melihat kualifikasi dan kompetensi masing-masing sesuai yang di butuhkan di Ma'had. Menurut T. Hani Handoko rekrutmen diartikan sebagai upaya pencarian sejumlah calon pegawai yang memenuhi syarat dalam sejumlah tertentu sehingga

organisasi dapat menyeleksi orang yang paling tepat diantara mereka untuk mengisi lowongan kerja yang ada. Begitupun di Ma'had Al-Jamiah IAIN Kendari bahwa proses rekrutmen ini tidak sembarang merekrut seseorang akan tetapi ada syarat-syarat dan ketentuan khusus yang harus dipenuhi oleh para pelamar. Tahap selanjutnya dengan melakukan seleksi wawancara langsung baik dari akademik keagamaan maupun skill yang dimiliki. Seleksi yang akan menjadi pengelola atau pengurus yang ada di Ma'had merupakan hal yang begitu penting karena perlu basic agama untuk membagikan keilmuan tersebut kepada mahasantri. Mangkuprawira menjelaskan bahwa penyeleksian adalah proses pemilihan orang-orang yang paling sesuai untuk jabatan yang ditentukan dan untuk organisasi yang bersangkutan dari sekelompok pelamar/pendaftar. Peneliti merumuskan beberapa standar yang dapat dijadikan acuan dalam merekrut yang dapat ditelusuri melalui seleksi administrasi dan wawancara yaitu mempunyai pemahaman keilmuan agama yang kompeten yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, memiliki reputasi yang baik khususnya aspek moralitas dan akhlak, berkomitmen kebangsaan yang tinggi, tidak terlibat dalam organisasi terlarang dan mempunyai kemampuan keterampilan yang baik.

4.2.2 Pengendalian dalam Peningkatan Mutu Mahasantri

Manajemen yang baik dalam sebuah organisasi melakukan suatu kegiatan untuk melihat apakah kegiatan tersebut berjalan dengan tujuan yang diinginkan tentu didalamnya harus memiliki sebuah pengendalian yang mana sebagai proses untuk melakukan tindakan berupa pengukuran dan pemeriksaan untuk memantau kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana. Di samping manajemen yang baik

kegiatan yang dilakukan harus benar-benar diperiksa dan diukur secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Joseph Juran, bahwa dalam pengendalian proses dimana produk benar-benar diperiksa dan dievaluasi.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dalam melaksanakan proses pengendalian untuk meningkatkan mutu mahasiswa peneliti memperoleh hasil bahwa dalam proses evaluasi yang dilaksanakan melalui ujian Imtihan Niha'i diakhir tahun tidak mengukur semua bidang melainkan hanya empat pokok kegiatan pembinaan meliputi Pengetahuan Dasar Keagamaan, Baca Tulis Al-Qur'an, Adab dan Akhlakul kharimah dan Pelatihan Bahasa Asing sedangkan dalam bidang life skill belum terukur dalam ujian tersebut. Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi seharusnya pencapaian melalui Imtihan Niha'i sebaiknya perlu diadakan pengukuran atau evaluasi kompetensi terhadap semua aspek kemampuan mahasiswa selama menjalani pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah.

Aspek selanjutnya mengenai hasil analisa pencapaian mutu peneliti memperoleh hasil bahwa, setelah hasil dari evaluasi dilakukan berdasarkan tes kemampuan mahasiswa melalui ujian Imtihan Niha'i selanjutnya tidak diadakan pemetaan mengenai hasil kemampuan dari masing-masing mahasiswa mana saja yang kemampuannya masih kurang pada bidang Pengetahuan Dasar Keagamaan, Baca Tulis Al-Qur'an, Adab dan Akhlakul kharimah dan Pelatihan Bahasa Asing dan tidak ada gambaran dokumennya yang mengarah untuk tindak lanjut Imtihan Niha'i melainkan hanya melihat hasil evaluasi tersebut untuk menentukan kedepannya

program dan apa yang harus diperbaiki serta ditingkatkan. Oleh karena itu menurut peneliti sebaiknya hasil dari evaluasi dilakukan pemetaan kemampuan dan tindak lanjut mengenai ujian Imtihan Niha'i agar program dan perbaikan selanjutnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya dalam pemberian sanksi dalam meningkatkan disiplin mahasiswa peneliti merekomendasikan untuk diadakan reward maupun punishment dalam arti hukuman yang bersifat mendidik dan bukan kekerasan. Seperti yang diadakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo bentuk-bentuk reward di Ma'had adalah pemberian predikat, pujian, piala dan piagam. Sedangkan bentuk punishment nya adalah membersihkan Ma'had, denda, membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an serta teguran (Sri, 2004:4).

Atapun yang diadakan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu strategi yang digunakan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan motivasi, melakukan pembiasaan shalat berjama'ah dan hafalan Qur'an, membuat punishment bagi yang melanggar aturan Ma'had, membuat ranking hafalan setiap bulan, pembinaan konseling secara individu (Fauzul'Azim 2019: 2).

Peneliti memperoleh hasil bahwa mahasiswa yang melakukan pelanggaran akan dikeluarkan apabila pelanggaran tersebut pelanggaran berat yang telah dilakukan sedangkan pelanggaran ringan atau sedang masih tahap pembinaan dan pendekatan masing-masing mahasiswa namun hal tersebut yang diperoleh peneliti hanya berdasarkan wawancara tidak ada regulasi dokumen. Sedangkan dalam pelanggaran yang tidak sesuai standar mutu peneliti memperoleh mahasiswa yang

tidak berhasil maka otomatis akan keluar dan putus beasiswanya namun hal tersebut hanya sekedar ancaman dan himbauan saja peraturan tersebut belum dikeluarkan.

Dari hasil kajian penelitian ini dalam proses pengendalian peningkatan mutu mahasanti Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari sesuai dengan teori Joseph Juran bahwa belum sepenuhnya maksimal proses pengendalian yang dilakukan melainkan baru poin evaluasi pencapaian mutu mahasantri.

4.2.3 Perbaikan dalam Peningkatan Mutu Mahasantri

Perbaikan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu yang bertujuan untuk menjaga agar mahasantri Ma'had tetap menjadi mahasantri yang berkualitas. Sebagaimana yang disampaikan Konseph Juran bahwa perbaikan suatu proses dimana mekanisme yang suda sesuai dipertahankan sehingga mutu dapat dicapai berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai kinerja yang optimal proses operasional juga hrus optimal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ma'had Al-Jam'ah IAIN Kendari telah melakukan perbaikan peningkatan mutu mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, upaya yang dilakukan, masalah, perbaikan, pelatihan hingga mempertahankan pencapaian sudah cukup baik. Peneliti memperoleh hasil bahwa dalam proses mengidentifikasi kebutuhan dilakukan dengan cara pemimpin bertanya kepada Musyrifah Ma'had atau Musyrifah Ma'had menyampaikan langsung ke pemimpin apa yang dibutuhkan dan diperlukan di Ma'had. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan sebaiknya perlu ada tambahan dalam mengidentifikasi kebutuhan sebagaimana menurut pendapat Burhanuddin dan Gorton salah satu penting dalam

mengelolah santri itu perlu ada layanan khusus. Layanan khusus yang dimaksud adalah layanan yang diberikan kepada mahasantri yang berfungsi sebagai penunjang agar mahasantri dapat belajar dengan lancar. Layanan khusus harus sesuai kebutuhan mahasantri yang mana dalam mengidentifikasi kebutuhan mestinya ada dokumen list setiap tahun atau setiap semester yang dibagikan ke pengasuh, Musyrifah bahkan mahasantri bahwa kebutuhan apa atau apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti wifi belum lancar, membutuhkan media belajar seperti papan tulis, meja bahkan dalam aspek kebutuhan yang dibutuhkan untuk kemampuan mahasantri hal ini perlu dituangkan didokumen list agar memudahkan untuk melihat apa yang menjadi kekurangan dan dibutuhkan di Ma'had. Oleh karena itu penting pengelolah untuk memperhatikan hal tersebut.

Selanjutnya dalam tahap pencapaian mutu peran Musyrifah begitu penting dalam meningkatkan kualitas mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari dimana pemegang tanggungjawab tertinggi di Ma'had adalah Musyrifah karena tidak ada pengasuh yang tinggal di Ma'had. Banyak hal yang bisa dilakukan seperti pada penelitian Mahsunah (2019), menjelaskan bahwa peran Musyrifah sebagai pendidik di Ma'had diantaranya adalah dengan memberikan teladan yang baik kepada mahasiswa bahwa ibadah itu kita niatkan hanya kepada Allah dengan niat yang tulus. Musyrifah juga harus ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang berada di Ma'had agar menjadi contoh bagi seluruh mahasiswannya. dari berbagai kendala salah satu upaya yang dilakukan Musyrifah untuk meningkatkan kesadaran beribadah mahasiswa dengan membuat apsen harian. Peran Musyrifah sebagai motivator untuk

memberikan motivasi kepada mahasiswa mengaji kitab kuning karena mahasiswa yang di Ma'had mayoritas dari lulusan SMA/SMK sehingga membutuhkan dorongan lebih supaya mereka terbiasa belajar kitab kuning.

Dari kajian hasil penelitian ini, setidaknya peneliti dapat merekomendasikan beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh Ma'had Al-Jami'ah agar menjadi lebih baik dengan menganalisa hasil penelitian dan membahas dengan beberapateori dan penelitian sebelumnya.

